

SUHARLUQIOAH

011urunkandi

mekah

JumlahAgal·3q

وَهَذَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَلَهُ، فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَا دَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ ١٤ وَإِنْ جَهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ
لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفٌ
وَاتَّبَعَ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَى تَعَالَى مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ يُبْنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ قَالِ حَبَّةٍ مِنْ
خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ
بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يُبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ
بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنْ ذَلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تَصْعَرَ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنْ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩
الْتَمَتُوا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ
عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَهُ وَبَاطِنَهُ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ
بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ ٢٠ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا
مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوْ لَوْ كَانَ
الشَّيْطَانُ يَدْعُوهُمْ إِلَى عَذَابِ السَّعِيرِ ٢١ وَمَنْ يُسَلِّمْ
وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
وَالِ اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ٢٢ وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنكَ كُفْرُهُ
إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

الْمَرْءِ ١ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ ٢ هُدًى وَرَحْمَةً
لِلْمُحْسِنِينَ ٣ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ
بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ٤ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
هُمْ الْمُقْلِحُونَ ٥ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ
لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَئِكَ لَهُمْ
عَذَابٌ مُهِينٌ ٦ وَإِذَا تُتْلَى عَلَيْهِ آيَاتُنَا وَلَى مُسْتَكْبِرًا
كَانَ لَمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِي أُذُنَيْهِ وَقْرًا فَبَسَّرَهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٧
إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ ٨
خَالِدِينَ فِيهَا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٩ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَالْفَنَى فِي الْأَرْضِ رَوْسَى أَنْ تَمِيدَ
بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا
مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ١٠ هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا
خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ١١
وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا
يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ
لُقْمَانُ لِابْنَيْهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ

yang nyata. (11) Sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, 'Bersyukurlah kepada Allah. Barangsiapa yang bersyukur {kepada Allah}, maka sesungguhnya ia

_J J \,;ll ,o _.,;...JI
J\0

J....f > ,. ,; / / .»....., / // / .f / ...
\ ,.- l,;\;<.S -UL.J__..)l J

r> ,; ,. ,; ,;-... (> >, ... 'f r> ,; ,;.

''''''

.ui\00_.'j"?:l

<->J..i.-;l.

"Alif l..aam Miim. {1} Inilah ayat ayat Al-Qur'an yang mengandung hikmah, {2} menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan. {3} (Yaitu} orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka yak.in akan adanya negeri akhirat. (4) Mereka itulah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (5) Dan di antara manusia {ada} yang mempergunakan

bersyukur untuk dirinya sendiri. Barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.' {12} Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya,

'Hai anakku,janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan {Allah} adalah benar benar kezaliman yang benar.'(13) Kami perintahkan kepada manusia {berbuatbaik} kepada dua orang ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada K.u d kepada dua orang ibu bapak

mu, hanya kepada Kulah kembali.mu. (14)**Jika** keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Pergaulilah keduanya dengan baik, dan ikutilah jalan orang

yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepad.a-Kulah kembalimu.Maka, Kuberitakan kepad.amu apa yangtelah kamu kerjakan. (15) (Luqman berkata),'Hai anakku,sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, d.an berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatang kannya (membalasinya).

Sesungguhnya Allah Mahahalus Lagi Maha Mengetahui. (16) Hai anakku, dirikanlah shalat d.an suruhlah (ma nusia) mengerjakan yang baik d.an mencegah (mereka) d.ari perbuatan yang mungkar serta bersabarlah terhad.ap apa yang menimpa kamu.

Sesungguhnya yang demikian termasuk hal hal yang diwajibkan (oleh Allah).(17)Jangan lah kamu memalingkan muka kamu clari ma nusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Se- sungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. {18} Dan, sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.

Sesungguhnya seburuk buruk suaraialah suara keledai" (19) Ildakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah me nundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi serta menyem purnakan nikmat-Nya lahir d.an batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petnnjuk d.an ta.npa kitab yang memberi pe nerangan. {20} Apabila dikatakan kepada mereka, 'Ikutilah apa yang diturunkan Allah.' Mereka menjawab, '(Ildak),tapi kami {hanya} mengikuti apa yang kami d.apati bapak-bapak

kamimengerjakannya.'Apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun setan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (nereka)? {21} Barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedangdia orangyang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya iatelah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan, hanya kepada Allahlah kesud.ahan segala urusan.

(22) Barangsiapa kafir, maka kekafrannya itu janganlah meny^e dibkanmu. Hanya kepad.a Kamilah mereka kemball, lalu Kami beritakan kepad.a mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguh nya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

(23) Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian kamipaksa mereka (masuk} ke dalam siksa yang keras.(24) Sesungguhnya

jika kamu tanyakan kepad.a mereka, 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah.' Katakanlah, 'Segala puji bagi Allah.' Tetapi, kebanyakan mereka tidak mengetahui. (25) Kepunyaan Allahlah apa yang di langit dan yang di bumi. Sesungguhnya Allah Dialah Yang Mahakaya lagi Maha Terpuji. (26) Seandainya pohon pohon dibumi menjadi pena. d.an laut (menjadi tinta), ditambahkan kepad.anya tujuh laut (lagi) sesudah (keringnya),niscaya tidak akan habis habisnya {dituliskan} kalimat Allah. Sesung- guhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijak sana. (27) Tidakkah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (d.ari dalam kubur} itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan)satujiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (28} Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malarn ke dalam siang dam memasukkan siang ke dalam malam. Dan, Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepad.a waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang lea.mu kerja kan. (29) Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialab yang haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain clari Allah itulah yang batil. Sesungguhnya Allah Dialah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar. (30) Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian d.ari tand.a-tand.a {kekuasaan)-Nya. Sesungguh nya pada yang demikian itu benar-benar terd.apat tand.a tand.a bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.{31} Dan, apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung,mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Maka, tatkala Allah menyelarnatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menem puh jalan yang lurus. Dan, tidak ad.a yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang orang yang tidak setia lagi ingkar.{32}Hai ma nusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada bari itu) se- orang bapak tidak d.apat menolong anaknya dan seorang anak tidak d.apat

(pula} menolong bapalnya sedikit pun.
Sesungguhnya janji Allah adalah benar,
maka janganlah sekali kali

kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan {pula} penipu (setan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah.(33) Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan, tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (34)

Pengantar

Al-Qur'an yang mulia inidatang untuk menyeru fitrah manusiaseiring dengan logikanya.lacliturun kan oleh Pencipta fitrah itu, Yang Maha Mengetahui tentang apa yang baik baginya dan yang mem perbaikinya, Yang Maha Mengetahui bagaimana harus berdialog dengan fitrah itu, dan Yang Maha Mengenal jalan memasukinya dan mempengaruhi nya. Ia datang menawarkan kepada fitrah itu hakikat yang tersimpan di dalamnya sebelumnya dan apa yang dikenal oleh fitrah itu sebelum ia diseru oleh Al-Qur'an ini. Karena, pada dasarnya fitrah itu terbangun di atas kemurnian dan pokok asalnya yang pertama.

Itulah hakikat pengakuan keberadaan Pencipta dan keesaan-Nya, mengarahkan kepada-Nya se mata-mata segala ibadah dan tobat bersama dengan balltera seluruh makhluk yang adayang semuanya menuju kepada Penciptanya dengan bertasbih dan bertahmid. Hanya saja fitrah itu kadangkala ditutup oleh awan kehidupan dunia ini, dan ditimbuni oleh lebatnya daging dan darah. sehingga dorongan dorongan hawa nafsu dan syahwat memalingkan nya dari jalan kebenaran.

Di sini Al-Qur'an datang untuk menyeru fitrah dengan logika yang dikenalnya, menawarkan kepadanya hakikat yang dilupakannya dengan metode yang akrab dengannya . Al-Qur'an itu mendirikan manhaj kehidupan seluruhnya di atas asas hakikat ini, di mana manhaj tersebut lurus dan seiring dengan akidah. fitrah, dan jalan menuju Khaliq Yang Maha Esa. Maha Mengatur,

dan Maha Mengetahui . Surah Makkiyy ini merupakan salah satu contoh d metode Al-Qur'an dalam berdialog ngan hati manusia. fa membahas tenta perma salah an akidah dalam jiwa-jiv orang-orang mu syrik yang tel menyimpang dari akidah. Sesung guhn permasalahan itu merupakan bahas ya

ingin dibahas tuntas oleh surah-surah Makkiyyah, dengan metode yang bermacam-macam dan dari sudut yang berbeda-beda. Ia dapat mencapai hati manusia sehingga dapat menangkapnya dari segala penjurunya. Ia dapat menyentuh relung-relung hati dengan berbagai pengaruh yang dapat membangkitkan dan menyemangati fitrah manusia.

Permasalahan akidah ini di sini dilingkaskan dalam masalah pengesaan Khaliq, beribadah kepada-Nya semata-mata, dan mensyukuri nikmat-nikmat-Nya. Juga meyakini kehidupan akhirat dan segala yang terjadi di dalamnya. Yaitu, hisab yang detail dan balasan yang adil, dan dalam mengikuti apa-apa yang diturunkan oleh Allah dan meninggalkan akidah dan adat-istiadat Jainnya.

Surah ini memaparkan permasalahan ini dengan cara yang membangkitkan pemikiran untuk mengenal metode Al-Qur'an yang menakjubkan dalam berdialog dengan fitrah dan hati. Setiap dai sangat membutuhkan perenungan tentang metode ini.

Sesungguhnya Al-Qur'an itu memaparkan permasalahan ini di ruangan tempat pemaparan Al-Qur'an itu sendiri. Yaitu, ruangan alam semesta

yang agung ini meliputi langit, bumi, matahari, bulan, siang, malam, daratan, lautan, ombak, hujan, tumbuh-tumbuhan, dan pepohonan. Ajang pema paran di alam semesta ini terjadi berulang-ulang. Sehingga, seluruh alam semesta beralih menjadi saksi-saksi dan tanda-tanda yang berbicara serta menjadi bukti-bukti yang tersebar tentang imandan tanda-tandanya. Ia mengajak hati-hati manusia, mempengaruhinya, dan menghidupkannya, serta mengajaknya berjalan di atas jalur-jalur dan jalan jalannya.

Karena persoalannya sama dan ajang pemaparannya juga sama, maka persoalan itu dipaparkan dalam surah ini sebanyak empat kali dalam empat penelusuran. Dalam setiap penelusuran ia berkeliling dengan hati manusia dalam alam semesta yang besar ini. Pada tiap penelusuran selalu ada pengaruh-pengaruh dan efek-efek positif yang baru. Dan, ia juga mengikuti alur dan karakter yang baru dalam pemaparan dan penelusuran. Setelah penelusuran itu ada komentar yang diawali dan diakhiri dengan metode yang sangat menakjubkan. Di dalamnya terdapat kenikmatan bagi hati dan akal, di samping juga terdapat daya tarik dan dorongan-dorongan yang mempengaruhi dan merangsang daya respons dan penerimaan.

Penelusuran pertama diawali dengan huruf huruf yang terputus-putus. Ia menetapkan bahwa surah ini merupakan bagian yang sejenis dengan huruf-huruf tersebut. Surah ini terdiri dari ayat-ayat dari kitab yang penuh dengan hikmah dan ia merupakan hidayah dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat baik dan ihsan. Orang-orang yang berbuat baik dan ihsan tersebut adalah mereka yang *"mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat"*.

Ia menetapkan tentang perkara keyakinan terhadap akhirat dan perkara ibadah kepada Allah semata-mata. Bersamaan dengan itu terdapat pengaruh dan efek yang membekas dalam jiwa yang sangat mendalam,

"Mereka itulah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."
"(Luqman: 5)

Lantas siapa yang tidak menghendaki menjadi orang-orang yang menang dan beruntung?

Pada sisi lain yang bertentangan dan berlawanan, terdapat gambaran tentang kelompok orang-orang yang sengaja,

•:..Mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan...."

Berita tentang mereka disegerakan dengan informasi tentang pengaruh dan efek yang sangat membekas dalam jiwa. Yaitu, suatu gambaran yang sangat menakutkan dan pantas mereka dapatkan sesuai dengan sikap mereka yang memperolok-olokkan ayat-ayat Allah,

'...Mereka itu akan memperoleh azab yang menghina kan."
"{Luqman: 6)

Kemudian redaksi meneruskan gambaran tentang gerakan-gerakan dan perilaku-perilaku kelompok ini,

"Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya"

Bersamaan dengan gambaran itu terdapat hantaman yang sangat membekas dalam jiwa yang menghantam kelompok ini,

'...seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya...."

Ada pula hantaman lain yang menakutkan disertai hardikan yang nyata atas kelompok itu dalam

ungkapan ayat,

"...Maka beri kabar gembiralah dia dengan azahyang pedih. "(Luqman: 7)

Iniormasi dengan kata *'bisyarah'* yang bermakna kabar gembira atas azab itu merupakan penghinaan dan hardikan yang nyata!

Kemudian redaksi kembali menggambarkan tentang orang-orang yang beriman dengan mem perincikan sedikit tentang keberuntungan mereka yang telah dibahas secara gamblang pada awal surah ini. Juga menjelaskan .tentang balasan bagi mereka di hari akhirat sebagaimana ia telah men jelaskan pula tentang pembalasan terhadap orang orang yang mengolok-olok dan sombong,

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan me ngerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan, kekal mereka di dalamnya, sebagai Janji Allah yang benar. Dialah Ycing Maha perkasa lagi Mahabijaksana. "(Luqman: 8-9)

Di sini dipaparkan tentang lembaran alam se mesta yang besar yang dijadikan sebagai bukti yang merangsang fitrah dari segala penjuru dan me nyerunya dengan segala bahasa dan isyarat Juga mengarahkannya kepada kebenaran yang dahsyat, di mana mereka kadangkala melewatinya dengan acuh tak acuh,

"Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu me lihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (diper mukaan) bumi supaya bumi itu tida.k menggoyangkan lwmu, dan memperkembangbiakkan pada.nya segala macamjenis binatang. Kami turunkan air hujan da.ri langit, lalu Kami tumbuhkanpadanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. "(Luqman: 10)

Di hadapan tanda-tanda dan bukti-bukti alam semesta ini, yang sangat dahsyat dan menggetar kan perasaan, redaksi mengarahkan sasarannya ke pada kegamangan hati yang liar, yang telah men jadikan dan menciptakan sekutu-sekutu bagi Allah. Padahal, ia menyaksikan dan mlihat ciptaan-Nya yang luar biasa dan agung,

"Inilah ciptaan Allah, makaperlihatkanlah okhmu ke pada-K u apa yang telah diczptakan oleh sembahan semhahan(mu) selain Allah. Sehenarnya orang-orang yang z.alim itu berada dalam kesesatan yang nyata." (Luqman: 11)

Pada sentuhan alam yang dahsyat dan menda lam ini berakhirlah penelusuran pertama dengan se- gala persoalannya dan pengaruh-pengaruh nya.yang dipaparkan dalam alam semesta yang agung ini.

Penelusuran kedua diawali dari relung-relung jiwa-jiwa manusia dan membahas persoalan di dalam dirinya sendiri dengan gaya bahasa yang baru dan pengaruh yang baru pula,

"Sesungguhnya telah Kami herikan hikmah kepada Luqman...."

Lantas apa tabiat dari hikmah itu dan apa karak ternya yang menonjol dan Jangka?

Sesungguhnya ia disimpulkan dalam mengarah

kandiri agar bersyukur kepada Allah,

'..Yaitu, 'Bersyukurih kepada

Allah...."(Luqman:

12)

Itulah hikmah dan itulah pengarahan yang bijak sana Langkah berikutnya adalah pengarahan Luq man terhadap anaknya dengan nasihat, yaitu na sihat seorang yang bijaksana kepada anaknya. Ia adalah nasihat yang membebaskan orang dari se gala aib. Pemilik dan pemberi nasihat itu pasti telah dianugerahkan hikmah kepadanya. Ia adalah se buah nasihat yang tidak mengandung tuduhan, karena tidak mungkin nasihat seorang ayah kepada anaknya mengandung tuduhan.

Nasihat itu mengandung pengikraran terhadap persoalan tauhid yang telah ditetapkan pada pene lusuran pertama Dan, penyinggungan tentang per soalan akhirat disebutkan pula dengan disertai pengaruh-pengaruh dalam jiwa dan pengaruh pengaru h yang baru,

"Dan ingatlah ketika Luqman herkata kepada anak nya, di waktu ia memheri pelajaran kepadanya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adauih henar henar keQJ.liman yang henar.'"(Luqman:13)

Perkara ini dikuatkan lagi dengan pengaruh yang lain. Kemudian dipaparkanlah hubungan an tara seorang anak dengan ayah dan ibunya, dengan gaya bahasa yang penuh dengan kasih sayang dan rahmat,

"Dan Kami perintahkan kepada manusia {berhuat haik) kepado. dua

orang ibu bapaknya. Ibunya teuihme- ngandungnya dalam keadaan lemah yang hertamhah tamhah, dan menyapihnya dalam dua tahun...."

Redaksi menggabungkan dan menghubungkan antara kesyukuran kepada Allah dengan kesyukuran d berterima kasih kepada kedua orangt hanya saja kesyukuran kepada Allah harus dike depankan,

..Bersyukurih kepada-Ku dan kepada dua orang ibu

hapalrmu, hanya kepada -Kuuih kemhalimu.
"(Luqman:14)

Kemudian Al-Qur'an menetapkan tentang kaidah pertama dalam persoalan akidah. Yaitu, bahwa ikatan akidah merupakan ikatan pertama, sebagai pengantar pembuka, pemberi rekomendasi, dan mu kadimah bagi ikatan nasab dan darah. Walaupun dalam ikatan nasab dan darah terdapat kekuatan cinta dan kasih sayang yang kuat, namun ia berada dalam urutan berikutnya setelah ikatan akidah yang pertama itu,

'Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Pergaulilah keduanya dengan hailc, dan ikuti jalan orang yang kemhalik kepada-Ku....'

Dan, ditetapkanlah bersamaan dengan itu tentang perkara akhirat,

..Kemudian hanya kepada-Kuuih kemhalimu. Maka, Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerja kan. "(Luqman:15)

Kemudian perkara akhirat itu diikuti dengan pengaruh yang dahsyat Yaitu, gambaran tentang luasnya ilmu Allah, ketelitian-Nya, cakupan ilmu-Nya dan peliputannya. Sebuah gambaran yang menggetarkan nurani manusia ketika ia mengikuti nya dalam alam semesta yang luas ini,

"(Luqman berkata), 'Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perhuatan) seherat hiji sawi, dan herada dalam hatu atau di langit atau didalam humi,niscaya Allah akan mendatangkannya (memhalasinya). 'Sesungguhnya Allah Mahahalus Lagi Maha Mengetahui.'"(Luqman: 16)

Lalu Luqman meneruskan nasihatnya kepada anaknya dengan beban-beban akidah, dengan perintah beramar makruf dan nahi mungkar, serta bersabar atas segala konsekuensinya. Semua itu adalah risiko yang harus dihadapi oleh pemegang akidah ketika diamlangkah dengan langkah-langkah yang merupakan tabiat dari akidah tersebut Sehingga, dia dapat melampaui dirinya sendiri ke pada selain dirinya,

..Dan bersaharuih terhadap apayangmenimpamu. Sesungguhnya yang demikian urmasuk hal-hal yang diwajibkan (o,eh Aluih)."(Luqman: 17)

Bersamaan dengan perintah amar makruf dan nahi mungkar, bersabar at:as segala konsekuensi nya, dan semua risiko yang harus dihadapi dan yang menimpa diri, maka seorang dai harus ber adab dengan adab seorang dai yang merupakan penyeru kepada Allah. Yaitu, agar tidak sombong terhadap manusia sehingga dengan perilaku ter sebut dia merusak perkataan baik yang telah dia serukan dengan contoh buruk yang dilakukannya,

'Janganlahka.mu memalingka.n muka kamu dari ma nusia (karena somhong) danjanganlo.h kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi mem hanggaka.n diri.Dan, sederha.nauih kamu dalam her jalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya sebu ruk-buruk suara ialahsuara keledai.'(Luqrnan: 18- 19)

Pengaruh jiwa sangat membekas pada peng hinaan terhadap segala sikap membusungkan dada dan sikap meninggikan suara yang terdapat dalam ungkapan ayat tersebut Dengan perkara itu, ber akhirilah penelusuran kedua ini, di mana ia mem berikan solusi terhadap masalah dengan dirinya sendiri serta dengan pengaruh-pengaruh yang baru dan dengan gaya bahasa yang baru pula.

” ” ”

Penelusuran ketiga diawali dengan perkara yang telah disebutkan sebelumnya dalam ruang langit dan bumi. Perkara yang disertai dengan pengaruh yang diambil dari hubungan manusia de ngan langit dan bumi serta apa yang ada di dalam nya dari kenikmatan yang telah ditundukkan oleh Allah kepada manusia. Namun, mereka malah tidak bersyukur kepada-Nya,

'Tidakkah ka.muperha.tika.n sesungguhnya Aluih telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di uingit dan apa yang di humi serta menyempurnakan nikmat-Nya uihir dan batin.Dan, di antara manusia ad.a yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmupengetahuan ataupetunjuk dan tanpa kitabyang memberi penerangan.'(Luqman: 20)

Dalam suasana pengaruh yang seperti itu, tam pak sekali bahwa berdebat tentang Allah adalah perkara yang sangat mungkar dan diingkari oleh fitrah serta dibuang jauh-jauh oleh hati yang lurus. Setelah itu diikuti dengan pengingkaran sikap ke

kufuran dan kejumudan ,

"Danapabil.a dikatakan kepada mereka, 'Jkutilahapa yang diturunkan Allah.' Mereka menjawab, '(Tidak), tapi kami (ha.nya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya.'...."

Ia adalah sikap yang bodoh dan layak dihapuskan.

Kemudian diikuti pula dengan pengaruh yang menakutkan lainnya,

..Apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun setan itu menyeru mereka kedalam siksa api yang menyala-nyala (nereka)?"(Luqman: 21)

Oleh karena itu, dipaparkanlah perkara balasan di akhirat yang berhubungan erat dengan perkara iman dan keku.furan,

"Barangsiapa yang menyalakan dirinya kepada Aluih, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan, ha.nya kepada Allahlo.h kesudahan segala a.urus an."(Luqman: 22)

Dan, ia mengisyaratkan tentang ilmu Allah yang mahalua dan terperinci,

"Barangsiapa kafir, maka. kekafirannya itu janaanlah menyedihkanmu. Hanya kepada Ka.mi/ah mereka kem bali, lalu Ka.mi beritakan kepada mereka.apayang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah.ah Maha.Mengeta hui segala isi ha.ti."(Luqman: 23)

Kemudian diikuti pula dengan pemaparan tentang ancaman yang sangat menakutkan,

"Kami biarkan mereka. bersenang-senang sebentar; ke mudian kami paksa mereka (masuk) ke dalam siksa yang keras."(Luqman: 24)

Di dekat penutupan penelusuran ketiga ini, manusia dihadapkan wajah mereka secara berhadapan dengan logika fitrah yang dihadapi di alam semesta ini. Sehingga, ia tidak punya pilihan lain selain mengakui keberadaan Allah Yang Maha Esa dan Mahabesar,

"Sesungguhnya jika kamu tanyaka.n kepada mereka, 'Siapaka.hyang menciptaka.n uingit dan bumi?' Tentu mereka akan menjawab, 'Aluih. 'Katakanlo.h, "Segala puji bagi Allah.'Tetapi, kebanyakan mereka. tidak me. ngetahui. "(Luqman: 25)

Kemudian penelusuran ini ditutup dengan fenomena alam semesta yang menggambarkan betapa ilmu Allah itu tidak terbatas dan t:idak berujung. dan kehendak-Nya yang bebas dalam menciptakan dan membuat segala sesuatu tanpa batasan. Fakta itu

dijadikan sebagai bukti alam tentang kebangkitan,
penciptaan kembali, dan atas kemampuan Allah
menciptakan segala sesuatu dan membuatnya,
*"Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi
pena dan
Laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya
tujuh
Laut (lagi) sesudah (keringnya), niscaya tidak
akan habis-habisnya (ditulisko.n) ko.limat
Allah.Sesungguhnya All.ah Mahaperko.sa
lagi.Mahabijaksana . Tida.klo.h Allah
menciptakan dan membangkitko.n ko.mu (dari
dalam kuburJ itu melainko.n hanyalah seperti
(men ciptako.ndan membangkitko.n) satujiwa
saja. Sesung guhnya Allah Maha Mendengar
lagi Maha Melihat. " (Luqman: 27-28)*

Penelusuran keempat diawali dengan fenomena alam yang memiliki pengaruh tersendiri dalam hati manusia. Yaitu, fenomena malam yang memanjang dan memasuki waktu siang serta menerobos ke dalamnya. Atau sebaliknya, fenomena siang yang memanjang dan memasuki waktu malam serta menerobos ke dalamnya. Kemudian fenomena matahari dan bulan yang dijalankan di atas porosnya. Keduanya bergerak dalam batas-batas yang telah ditentukan hingga waktu yang tidak diketahui oleh siapa pun melainkan hanya oleh Allah Penciptanya, Yang Maha Mengetahui tentang Diri Nya Sendiri dan tentang manusia beserta apa-apa yang mereka lakukan,

'Tidakkahko.mu memperhatiko.n bahwa sesungguhnya Allah memasukko.n malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada. waktuyang ditentuko.n, dan sesungguhnya All.ah Maha Mengetahui apa yang ko.mu keryako.n. " (Luqman:29)

Fenomena ini dijadikan sebagai bukti bagi :fitrah atas perkara tauhid yang disebutkan sebelumnya,

"Demikianlah, ko.rena sesungguhnya Allah, Dialah yang haq dan sesungguhnya apa saja yang mereko. seru selain dari Allah itulah yang batil.Sesungguhnya All.ah Dialah ngMahatinggi lagiMahabesar. " (Luqman: 30)

Redaksi ayat menyentuh hati dengan pengaruh lain tentang nikmat Allah atas manusia dalam

bentuk perahu yang berlayar di lautan,

'Tidakkahko.mu

*memperhatiko.nbahwasesungguhnya kop. a
itu berlayar di Laut dengan nikmat Allah,
supaya*

diperlihatkanko.n-Nya kepadamu sebagian dari tanda. tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orangyang sangat sabar lagi banyak bersyukur. " (Luqman: 31)

Kemudian fenomena ini dikomentari dengan mendudukan manusia di hadapan logika fitrah ketika berhadapan dengan kedahsyatan lautan yang terlepas dari sikap tertipu dengan kemam puan dan ilmu, di mana sifat itu telah menjauhkan nya dari Penciptanya dan fenomena ini dijadikan sebagai bukti atas perkara tauhid,

"Danapabila mereko. dilamun ombakyang besar seperti gunung, mereko. menyeru Allah denganmemumiko.nke taatan kepada.-Nya. Mako., tatko.laAllah menyelamatkan ko,n mereko, sampai di daratan, lalu sebagian mereko. tetap menempuh jalan yang lurus. Tidak ada yang mengingko.ri ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tida.k setia lagi ingkar."(Luqman: 32)

Dalam momen sebutan tentang gelombang dan guncangan lautan, manusia diperingatkan dengan kegoncangan yang terbesar, sekaligus ia menetapkan perkara akhirat Kedahsyatan hari kiamat itu pasti akan memisahkan ikatan darah yang tidak bisa dipisahkan oleh guncangan di dunia ini,

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hariyang (padahari itu)seorang bapak tidak do.pat menolong anaknya da.n seorang anak tidak do.pat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sesung guhnya janji Allah adalah benar. Mako., Janganlah seko.li-ko.li kehidupan dunia memperdayako.n ko.mu, dan jangan (pula) penipu (setan) memperdayakan ko.mu do.lam (menaati) Allah."(Luqman:33)

Pada paragraf ini dan dalam pengaruh yang menggetarkan seluruh alam semesta ini,ditutuplah surah ini dengan ayat yang menetapkan perkara perkara yang ingin diselesaikan secara keseluruh an dan dalam pengaruh yang sangat mendalam dan menakutkan,

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah yang menurunko.n hujan, dan mengetahui apa yang ad.a. do.lamrahim. Tiada.seorangpun yang do.pat mengeta hui (denganpasti) apayang ako.n diusahako.nnya besok. Dan, tiada.seorangpun yang do.pat mengetahui dibumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. "(Luqman:34)

pengaruh-pengaruhnya, tanda-tandanya, dan ayat-ayatnya merupakan contoh dari gaya bahasa Al-Qur'an yang mulia dalam memberikan solusi dan menyelesaikan problema hati. Ia adalah metode pilihan dari Pencipta hati Yang Maha Mengetahui atas segala rahasianya dan relung-relungnya. Pencipta Yang Maha Mengetahui dan Maha Meliputi atas apa-apa yang dapat memperbaikinya dan metode yang baik baginya.

Sekarang mari kita masuk dalam perincian setelah penjelasan global ini. Kami memaparkan empat penelusuran ini dalam dua pelajaran karena masing-masing dua penelusuran itu memiliki ikatan dan keserasian.

ulang-ulang. Sehingga, serasilah pilihan sifat hikmah itu disebutkan di sini. Sifat ini sengaja dipilih di antara berbagai macam sifat yang digambarkan

Al-Qur'an, Rik.mah, dan Alam Semesta

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَ أَيْدِيهِمْ وَلَا يُحِيطُ بِشَيْءٍ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

"Alif Laam Miim. Inilah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hikmah, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berakhlak mulia. (Ya. itu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat. Mereka itulah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."
(Luqman: 1-5)

Sebuah awalan yang dimulai dengan huruf-huruf yang terputus; *alif*, *laam*, *miim*. Setelah itu muncul informasi yang menerangkannya,

"Inilah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hikmah. "(Luqman: 2)

Informasi ini untuk mengingatkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu terdiri dari jenis huruf-huruf itu semua, sebagaimana yang telah dijelaskan pada surah-surah yang diawali dengan huruf-huruf yang terputus sebelumnya. Sifat kitab Al-Qur'an yang dipilih di sini adalah sifat hikmah karena sesungguhnya tema hikmah dalam surah ini dibahas

tentang Al-Qur'an itu. Pilihan sifat hikmah ini sangat cocok dengan suasana dan wacana surah ini, se bagaimana biasanya demikian pula metode AI Qur'an yang mulia dalam mengungkapkan keserasian tema-tema lainnya dalam surah-surah lain.

Gambaran Al-Qur'an dengan sifat hikmah ini mengisyaratkan suasana Al-Qur'an yang hidup dan berkehendak. Seolah-olah Al-Qur'an itu sesuatu yang hidup dan bersifat sangat bijaksana dan sarat dengan hikmah dalam perkataannya dan pengarahannya. Setiap perkataannya selalu mengandung maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Sesungguhnya Al-Qur'an itu demikianlah adanya dalam hakikatnya. Di dalamnya terdapat ruh, kehidupan, dan gerakan. Ia memiliki kekhususan yang istimewa. Di dalamnya terdapat hiburan dan ia selalu bersama orang-orang yang merasakan kehadiran dan hidup bersamanya serta di bawah naungannya. Mereka merasakan kasih sayang dan interaksinya seperti interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya atau antara seorang sahabat dengan sahabatnya.

Kitab Al-Qur'an atau ayat-ayatnya yang bijaksana ini adalah,

"Menjadipetunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.
"{Luqman: 3)

Itulah kondisi Al-Qur'an yang asli, murni, dan kekal. Yaitu, ia berfungsi sebagai hidayah dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat ihsan. Al Qur'an itu merupakan hidayah yang dapat mengantarkan orang-orang yang berbuat ihsan kepada jalan yang menyampaikannya kepada kebenaran dan tidak mungkin akan menyesatkan para pengembara yang berjalan di atas jalurnya. Ia merupakan rahmat dengan kedamaian, ketenangan, dan kestabilan yang diturunkan oleh hidayah itu dalam hati. Ia juga merupakan rahmat yang menuntun kepada usaha yang baik dan menguntungkan.

Selain itu, ia juga merupakan rahmat yang mengikat hubungan dan ikatan antara hati orang-orang yang diberi hidayah kepadanya, dengan nurani dan hukum seluruh alam semesta di mana mereka hidup di dalamnya. Juga dengan seluruh norma, kondisi-kondisi, dan kejadian-kejadian yang dikenal oleh hati yang dituntun oleh hidayah itu dan dikenal oleh fitrah yang tidak tersesat

Orang-orang yang berbuat ihsan itu adalah,

"Orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat. "

(Luqman: 4)

nya yang bijaksana. Jiwa-jiwa mereka meredakan kedanlaian, keserasian, kecocokan, kearah. dan kejelasan jalan.

Sesungguhnya Al-Qur'an ini pasti memberikan kepada setiap hati sesuai dengan daya respons, keterbukaan, dan pencerahan yang terdapat dalam hati itu. Juga sesuai dengan kadar penerimaannya

•!·:i VJ '.)\

"Dan di antara manusia (ada) yang mempergunakan perkataan yang tidak bergun untuk menyesatkan (ma nusia) dari jalan Alla tanpa pengetahuan dan men jadikan jala Allah itu owk-olokan. Mereka itu aka memperoleh o.;:p.b yang menghinakan Apabila dibaca kan kepadanya ayat-aye Kami, dia berpaling dengan menyombongka diri seo/.ah-ol.ah dia belumm.endengar nyo seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya.

Maka, beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih. "(Luqman: 6-7)

"*Lahwul hadits*" adalah setiap perkataan yang melenakan hati dan menghabiskan waktu. Ia tidak menghasilkan buah apa-apa dan tidak mendatangkan basil yang sesuai dengan tugas manusia yang dijadikan khalifah untuk memakmurkan bumi dengan kebaikan, keadilan, dan perbaikan. Tugas inilah yang ditetapkan oleh Islam tentang tabiatnya, batasannya, sarananya, dan menggambarkan jalannya Nash Al-Qur'an iniumum dalam penggambaran contoh darimanusia yang selalu ada dalam setiap zaman dan setiap tempat

Beberapa riwayat mengisyaratkan bahwa ia adalah gambaran tentang kejadian tertentu dan khusus yang terjadi pada komunitas kaum muslimin yang pertama. An-Nadhar ibnul-Harits membeli beberapa buku yang berisi tentang cerita-cerita orang-orang Persia, kisah-kisah kepahlawanan dan peperangan mereka. Kemudian dia duduk di jalan yang biasa dilalui oleh orang-orang yang pergi mendengarkan Al-Qur'an dari Rasulullah. Dengan usahanya itu, dia ingin menarik orang-orang untuk mendengarkan kisah-kisah itu dan merasa cukup dengannya tanpa berpaling lagi kepada kisah-kisah Al-Qur'an yang mulia.

Namun, nash Al-Qur'an ini sangat umum bila dibandingkan dengan kejadian khusus ini kalau riwayat yang menyebutkannya benar-benar sahih. Nash ini menggambarkan tentang kelompok manusia yang ciri-cirinya sangat jelas dan selalu ada di setiap waktu dan tempat. Dan, mereka pun ada pada zaman dakwah Islamiah di abad pertama di tengah masyarakat Mekah di mana ayat-ayat ini turun.

"Dan di antara manusia (ada) yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna...."

ia membelinya dengan harta bendanya, membelinya dengan waktunya, dan membelinya dengan kehidupannya. Dia mengeluarkan harga-harga dan ongkos-ongkos yang mahal itu dalam permainan yang murah. Dia menghabiskan umurnya yang terbatas di dalamnya, padahal umurnya tidak mungkin dikembalikan dan tidak mungkin kembali dengan sendirinya. Dia membeli permainan itu,

"...Untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan...."

Jadi, dia sangat bodoh dan tertutup, tidak berperilaku berdasarkan ilmu dan tidak memiliki

target dan cita-cita yang bijaksana. Dia berniat dan memiliki tujuan yang buruk, yaitu dia ingin menyesatkan manusia dari jalan Allah. Dia menyesatkan dirinya sendiri dan juga menyesatkan orang lain dengan permainan yang dia habiskan seluruh hidupnya di dalamnya. Dia berperilaku dan beradab sangat buruk, karena mempermainkan jalan Allah dan menjadikannya sebagai bahan olok-olok. Dan, dia menghina manhaj yang digambarkan oleh Allah bagi kehidupan ini dan bagi seluruh manusia

Oleh karena itu, Al-Qur'an menghina dan menengcam kelompok ini, sebelum ia menyempurnakan gambaran utuh tentang sifat-sifat orang-orang yang demikian dalam keterangan surah ini.

'..Mereka. itu akan memperoleh azab yang menghina akan mereka." (Luqman: 6)

Penggambaran azab bahwa ia merupakan kehinaan, itu merupakan perkara yang disengajakan di sini untuk menjawab keburukan adab dan olok-olokan mereka terhadap manhaj Allah dan jalannya yang lurus.

Kemudian redaksi meneruskan penyempurnaan gambaran tentang kelompok itu,

"Apabila dibaca, kepadanya ayat-ayat Kami, dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya"

Ia merupakan gambaran fenomena yang di dalamnya terdapat gerak yang melukiskan karakter orang yang sombong, berpaling, dan meremehkan. Oleh karena itu, redaksi pun menghadapinya dengan perumpamaan yang menghinakan dan merangsang ejekan dan cemoohan terhadap corak sikap itu,

'..Seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya "

Seolah-olah benda yang berat di telinganya itu benar-benar menutupnya dan menghalanginya dari mendengar ayat-ayat Allah yang mulia. Kalau tidak, maka tidak seorang manusia pun yang mendengar ayat-ayat tersebut kemudian dia berpaling dengan sikap yang hina seperti itu. Kemudian redaksi ayat menyempurnakan isyarat yang hina itu dengan hardikan dan ejekan yang nyata,

"...Maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih. "(Luqman: 7)

Bisyarah 'kabar gembira' pada tema seperti ini tidak lain hanyalah hardikan yang menghinakan, yang sesuai dan pantas bagi orang-orang yang sombong dan memperoleh olok-olokan.

Pada momen bahasan tentang pembalasan atas orang-Orang kafiryang sombongan berpaling,Al· Qur'an sengaja mengambil kesempatan untuk membahas balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Yaitu,orang-orang yang dibahas secara umum pada awal surah ini.Dan, di sini ter dapat bahasan sedikit perincian tentang keberuntungan dan kemenangan mereka yang diterang kan secara global di sana,

$$\frac{1}{\sqrt{\pi}} \int_{-\infty}^{\infty} e^{-x^2} dx = 1$$

A $\dots - \dots - \dots ? r - \dots, \dots$

> ,'''>_~t!!~
lj .J \.Jlr.'

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan, kekal mereka di dalamnya, sebagai janji Allah yang benar. Dan, Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. "(Luqman: 8-9)

Di manapun Al-Qur'an membahastentangbalasan dan pahala, ia selalu menyebutkan sebelwnnya tentang amal saleh bersama iman.Jadi tabiat akidah Islamiah menentukan bahwa iman tidak boleh hanya berakar dalam hati sebagai hakikat yang tidur, statis, menganggur, dan tersimpan begitu saja. Namun, sesungguhnya akidah itu adalah hakikat yang hidup,dinamis,dan terusbergerak. Ketika

akidah itu mengakar
dalam hati dan sempurna

maka ia akan
semagga, me

realisasikan hakikatnya dalam
perbuatan, gerakan,

dan periJaku ,
untuk
menerjemahkan
tabiatnya

"...Dia/ah Yt.zngMahaperkasa lagi
Mahabijaksana."

(Luqman: 9)

Dialah Yang Maha Berkuasa atas realisasi janji-Nya; Yang Mahabijaksana dalam penciptaan, janji, dan realisasinya

” ” ” ” ”

Bukti kekuasaan, bukti kebijaksanaan, dan tanda persoalan-persoalan yang sebelumnya terdapat

\\'.\",J.-\7:...,..\\

$$\langle \cdot, \cdot \rangle_{\mathcal{H}} = \langle \cdot, \cdot \rangle_{\mathcal{H}_0} + \langle \cdot, \cdot \rangle_{\mathcal{H}_1}$$

dalam arahan surah,
adaJah aJam semest
yang

besar dan agung ini. Tidak seorang pun darimanusia yang berani mengakui sebagai penciptanya. Dan, tidak seorang pun dari tuhan lain yang berani mengakui telah menciptakannya selain Allah .

Alam semesta itu sungguh besar, agung, sangat sistematis, penciptaannya sangat serasi dan detail. Alam mengajak hati dan mengarahkan fitrah dengan terang-terangan. Alam tidak memberikan peluang kepadanya untuk menghindarinya atau berpaling darinya. Dan, ia tidak dapat melakukan apa-apa selain menyerahkan diri kepada kenyataan akan keesaan Penciptanya Yang Mahaagung dan kenyataan akan kesesatan orang-orang yang menyekutukan-Nya dengan tuhan yang lain, sebagai kezaliman terhadap kebenaran yang jelas dan terang..

$$0_{--} \vdash J \setminus$$

£uP ifj , ... ”

$$\text{tl}(\text{y}::\text{V}.., \text{;})$$

1. The first part of the document is a title page. It contains the title "THE HISTORY OF THE UNITED STATES OF AMERICA" and the author "BY JAMES MADISON".

•, • ., t.

b) J . 0

T. t.:.IU.J

dengan bekas-bekas dan pengaruh-pengaruh yang jelas dalam alam yang nyata dan memberikan informasi tentang kenyataan yang ada dalam alam nurani.

Mereka
orang-orang
yang
beriman
dan

merealisasikan iman mereka dengan amal saleh,

'...Bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan. "

(Luqman:8)

Bagi mereka taman dan kebun-kebun dalam surga itu dan kekal sebagai realisasi bagi janji Allah yang pasti.

•...Kekal mereka di dalamnya sebagai janji Allah yang benar...."

Karunia sang Pencipta atas makhluk telah sama pai kepada derajat di mana Dia mewajibkan diri-Nya Sendiri untuk berbuat ihsan kepada mereka Hal ini sebagai balasan bagi perbuatan ihsan mereka demi diri mereka sendiri, bukan demi Allah karena Dia Mahakaya atas segala sesuatu.

\\ .:f .1J \\
// / ,,, , £ > / ,/. """" / / >,
ll,h, .i.,.,.,.,.,.,.,J.> IC;J....1.>l:.,J.11

*"Dia menciptakan langit tanpa Liang yang kamu melihatnya; Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak mengguncangkan kamu; dan Dia memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang. Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. /nil.ah ciptaan All.ah, maka perhatikanlah olehmu kepada-Ku apa yang telah diciptakan oleh sembah-membahan(mu) sel.ain Allah.Sebenarnya orang-orang yang ;:p.lim itu berada dalam kesesatan yang nyata,a."
(Luqman: 10- 11)*

I. langit dengan kenyataannya yang tampak dan

tanpa bahasan ilmiah yang mendalam dan rumit, mengarahkan pandangan dan indra kepada perkara yang dahsyat, luas, dan luar biasa; baik langit itu berupa planet-planet, bintang-bintang, dan benda benda lain yang mengambang di angkasa luar, maupun langit itu berupa bangunan kubah yang dilihatolehmata kepala yang berada di atasnya, dan tidak seorang pun mengetahui hakikat yang se benarnya tentang dirinya. Jadi, baik langit berupa yang itu atau yang ini, semuanya mengisyaratkan bahwa di sana terdapat makhluk yang luar biasa besarnya, yang tidak bergantung kepada tangga untuk bersandar.

Manusia pasti melihatnya sejauh batas peng lihatan mereka, baik di malam maupun di siang hari. Hanya dengan merenungkannya dengan mata telanjang dan tanpa pengetahuan tentang hakikat kedahsyatannya yang memusingkan kepala, sudah cukup dengan sendirinya untuk menggetarkan hati manusia dan membuatnya menggigil di hadapan kedahsyatan yang tidak berujung dan terbatas ini, di hadapan sistem yang ajaib dan menakjubkan yang mengendalikan segala makhluk dalam kese rasian yang sempurna, dan di hadapan keindahan yang mempesona dan menarik mata untuk melihat nya sehingga tidak pernah merasa bosan. Ia me rangsang hati untuk memikirkannya sehingga hati tidak pernah merasa lelah, dan menenggelamkan indra sehingga ia hampir tidak pernah beranjak dari perenungan yang panjang dan lama itu.

Jadi, dapat dibayangkan bagaimana sekiranya manusia mengetahui bahwa setiap titik dari titik titik yang kecil ini (yang mengambang di angkasa yang luar biasa ini), pada hakikatnya ukurannya telah mencapai berlipat-lipat kali dari ukuran bumi hingga berjuta-juta kali?

Dari penelusuran wisata ilmiah yang dahsyat dalamrelung-relung angkasa luar ini atas sentuhan isyaratyang cepat ini, yaitu, "*Diamencipta.kan /,angit tanpa tiang yang kn.mu melihatnya*":arahan re daksi kembali mengarahkan hati manusia kepada bahasan tentang bumi yang diatasnya dia bemaung dan menetap.Bumi ini ternyata sangat kecil dan ia hanya suatu titik yang mengambang di galaksi angkasa yang mahadahsyat

Redaksi mengajak manusia kembali mernikir kan bumi yang kecil ini,namun iasangat luas dalam pandangan manusia. Walaupun kecil,namun bumi itu tidak mungkin dikelilingi hingga ke pelosok pelosoknya oleh seorang manusia pun sepanjang umurnya dan sepanjang hidupnya. Bahkan,walau-

pun sepanjang hidupnya dia habiskan dalam me ogelilingi planet bumi yang kecil ioi.

Redaksi ayat mengajak hati manusia kembali ke bumi ini agar mengulang kembali pandangannya kepada bumi itu dengan indra yang terbuka dan penuh kesadaran. Juga agar dapat mengatasi ke bosanannya terhadap kejadian yang bisa jadi telah berulang-ulang dia alami dan bisa jadi dia telah terbiasa dengan fenomena bumi yang menakjub kan ini,

...Dan Dia meleta.kkan gunung-gunung (dipermuka an) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kn.mu,...."

Ar-rawaasi adalah gunung-gunung. Para ilmu wan geografi mengatakan bahwa sesungguhnya gunung-gunung adalah gigi-gigi dalam lapisan bumi ini yang tercipta dari dinginnya perut bumi dan ber tumpuknya serta membekunya gas di dalamnya. Dan, ukurannya pun berkurang sehingga lapisan bumi mengerut dan mengeriting. Sehingga, ter jadilah dataran-dataran yang tinggi dan lembah lembah yang rendah sesuai dengan pengerutan di bagian perut bumi dalam ukuran gas ketika ia mem beku, hingga ukurannya pun mengecil di sana-sini. Sesungguhnya apa pun yang dioyatakan oleh teori ini, baik benar maupun salah, namun kitab Allah menetapkan bahwa keberadaan gunung gunung itu berguna untuk menjaga keseimbangan bumi, sehingga ia tidak miring, berat sebelah, dan tergoncang. Bisa jadi teori ilmuwan geografi itu benar dan timbulnya gunung-gunung itu seperti yang tampak saat ini, berfungsi sebagai penye imbang dan penjaga dari keseimbangan bumi, ke tika terjadi pengerutan gas dan kulit bumi di tarik di sana-sini. Namun, apa pun adanya, yang harus diyakini adalah bahwa kalimat Allah adalah yang paling tinggi. Dia Mahabenaar dan Dialah Yang Paling Benar dalam membuat pernyataan .

"...Dan Dia memperkembangbiak.ka.n padanya sega/a macamjenis binata.ng...."

Ini rnerupakan salah satu keajaiban alam se mesta yang besar ini.Jadi, adanya kehidupan di atas

bumi inimerupakan rahasiayang tidak seorang pun mengakui bahwa dia mengetahui tentang tafsirnya dan ilmunya. Padahal, kehidupan yang dimaksud kan dalam ayat itu barulah dalam bentuknya yang pertama, yaitu dalam bentuk sel yang paling kecil dan sering diremehkan.Lantas bagaimana dengan rahasia yang besar dalam kehidupan yang ber-

macam-macam, dan beraneka ragam bentuk, rakitan,jenis ,ciri, dan keistimewaannya yang tidak ada batasnya , di mana manusia tidak mungkin mengetahui jumlahnya dan batasnya?

Walaupun demikian, banyak manusia yang melewati keajaiban-keajaiban inidengan mata yang tertutup dan hati yang lalai serta nurani yang mati, seolah-olah mereka melewati suatu perkara yang biasa dan tidak menarik perhatian. Namun sung guhaneh, banyak manusiayang bukan maintakjub nya dan terpananya ketika melihat sebuah alatbuat an manusia, yang kecil, remeh, dan sangat seder hana rakitannya, bila dibandingkan dengan salah satu dari intisari sel kehidupan yang dikendalikan dengan sistem yang menakjubkan dan sangat terperinci dari Allah.

Anda tidak usah susah-susah mengambil sampel dari selkehidupan yang rumit, sebab contoh dalam ayat itu saja telah cukup. Apalagi bila Anda memikirkan ciptaan manusia yang tubuhnya sajamengandung ratusan proses kimia yang menakjubkan, ratusan daya simpan untuk menyimpan dan menyebarkan tenaga, ratusan stasiun tanpa kabel untuk mengirim dan merespons berita, dan ratusan fungsiyang rumit yang tidak diketahui melainkan hanya oleh Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Me-liputi.

"...Dan Kami turunkan air hujan dari langit...."

Turunnya hujan dari langit merupakan salah satu keajaiban alam semesta yang sering kita lewati dengan sikap lengah dan lalai. Air yang membuat sungai-sungai menjadi banjir kemudian memenuhi danau-danau, dan air itu puJa yang menciptakan mata air di dalam tanah.Semua itu disebabkan oleh turunnya hujan dari langit dengan sistem yang sangat menakjubkan , yang memiliki hubungan dengan sistem langit dan bumi, serta apa yang ada di antara keduanya. Semuanya memiliki hubungan nasab, unsur-unsur, tabiat, dan penciptaan.

Penumbuhan segala tumbuh-tumbuhan dari perut bumi setelah turunnya air dari langit itu, merupakan keajaiban lain yang tidak pernah putus dan berakhir. Ia merupakan keajaiban hidup,keajaiban keanekaragaman , keajaiban warisan karakter-ka rakter khususyang tersirnpkan dalam biji yang kecil, kemudian ia tumbuh kembali menjadi pohon yang besar. Sesungguhnya studi dan perenungan ten tang penyebaran warna-warna yang bermacam macam dalam satu bunga saja dari satu tumbuhan

tertentu, pasti menuntun hati yang terbuka kepada kedalaman rahasia kehidupan dan kedalaman k

imanan kepada Allah yang telah menciptakan kejaiban hidup ini.

Nash Al-Qur'an menetapkan bahwa Allah telah menciptakan tumbuh-tumbuhan dengan berpa sang-pasangan,

"...Latu Kami tumbuhkan padanya segala macam (pasangan) tumbuh-tumbuhanyang baik."(**Luqman: 10**)

Hal itu merupakan hakikat besar lainnya dimana ilmu pengetahuan dengan pengamatan dan riset yang lama, baru di abad modern ini menemukan nya dan menetapkannya. Jadi setiap tumbuh tumbuhan memiliki jenis jantan dan jenis betina, baik ia terhimpun dalam satu bunga, ataupun dalam dua bunga dalam satu dahan, maupun ia terpisah dalam dua dahan atau dua pohon. Dan, buah tidak akan muncul tanpa proses perkawinan dan per temuan pasangan tumbuh-tumbuhan itu, sebagai mana proses itu berlaku dalam kehidupan binatang dan manusia

Pasangan tumbuh-tumbuhan itu disifati dengan kata *karim* 'mulia' memberikan nuansa khusus dan sengaja dirnaksudkan di tempat ini, agar iamenjadi layak dan sesuai dengan "ciptaan Allah" dan agar ia layak diangkat ke hadapan setiap mata yang rne memandang dengan isyarat kepadanya ,

'Inilah ciptaan Allah...."

Pernyataan itu untuk menantang manusia dengananya dan menantang dakwaan mereka yang hina.

..Maka,perlihatkanlah olehmu kepada-Ku apayang Lelah diciptakan oleh sembah-sembahan(mu} selain Allah...."

Juga agar timbul komentar setelah tantangan itu pada waktunya yang tepat,

"...Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada dalam kesesatan yang nyata.

"(Luqman: 11)

l.antas kesesatan dan kezaliman apa lagi yang lebih buruk dan keji daripada kemusyrikan itu, dalam paparan alam semesta yang indah dan agung
itu?".

Pada sentuhan kuat dan keras ini, berakhirlah penelusuran wisata pertama dalam surah ini, dengan penutup yang berpengaruh sangat kuat dan mendalam.

Nasihat Luqman kepada Anaknya

Setelah itu dimulailah penelusuran kedua. Ia diawali dengan susunan tata bahasa yang baru, yaitu dengan alur bahasa cerita dan arahan tidak langsung. Ia membahas tentang perkara kesyukuran kepada Allah semata-mata dan menyucikan-Nya dari segala kemusyrikan, persoalan akhirat, amal, dan balasan yang disebutkan di sela-sela cerita,

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

"Sesungguhnya tela.h Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, 'Bersyukurlah kepada Allah. Barang sio.payang hersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya io. bersyukur untuk dirinya sendiri. Barangsiapa yang tidalc hersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha kaya /agi Maha TerpuJi- "" {Luqman:12)

Luqman yang dipilih oleh Al-Qur'an untuk memaparkan dengan lisannya tentang perkara tauhid dan perkara akhirat ini, berbeda-beda dan bermacam-macam riwayat tentang dirinya. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah seorang nabi. Dan, ada pula yang mengatakan bahwa dia hanyalah seorang hamba yang salehbukan seorang nabi, dan kebanyakan ulama mendukung pendapat ini.

Kemudian ada pendapat bahwa dia seorang yang berasal dari Habasyah (Etiopia). Ada pula yang rnengatakan bahwa dia seorang Nantlbia Adajuga yang mengatakan bahwa dia seorang hakim di antara hakim-hakim yang ada dalam bangsa bani Israel. Siapa pun seorang yang bernama Luqman itu, Al-Qur'an telah menetapkan bahwa dia adalah seorang yang diberi hikmah dan kebijaksanaan oleh Allah, yaitu hikmah yang mengandung dan menuntut kesyukuran kepada Allah,

"Sesungguhnya tela.h Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, 'Bersyukur/ah kepada Allah....""

Inimerupakan pengarahan Al-Qur'an yang mengandung seruan kepada kesyukuran kepada Allah sebagai sikap meneladani Luqman yang bijaksana dan terpilih, di mana Al-Qur'an memaparkan kisah nya dan nasihatnya Di samping pengarahan yang terkandung itu, terdapat pulapengarahan

yang lain. Karena, kesyukuran kepada Allah hanyalah bekal yang tersimpan bagi orang yang menyatakannya dan ia bennanfaat baginya. Sedangkan, Allah ada lah Mahakaya dan tidak membutuhkannya. Jadi Allah dengan diri-Nya Sendiri pasti terpuji walaupun

tidak seorang pun dari hamba-Nya yang memuji Nya,

"...Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri. Barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. "(Luqman:12)

Jadi, sangat jahil dan seabodoh-bodohnya orang bila dia bertolak belakang dengan hikmah ini dan tidak membekali dirinya dengan bekal itu.

Kemudian muncullah permasalahan tauhid da lam bentuk nasihat yang keluar dari mulut Luqman yang bijaksana kepada anaknya,

1:,,, _ .. ,,,,/>" > ',/> / .. > ,,,,,,, ,./
.:C1 _jj 'J, JL JliJ,
..> 1-: :ili -;'1 1

"Dan, ingat/ah ketika Luqman berkata kepada. anak nya, di waktu ia memberi pelajaran kepada.nya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya.a memmperekutukan (Allah) adalah henar-benar keZJlilan yang hesar. '"(Luqman: 13)

Sesungguhnya nasihat seperti ini tidak meng gurui dan tidak mengandung tuduhan. Karena, orangtua tidak menginginkan bagi anaknya melain kan kebaikan, dan orang tua hanya menjadi pena sihat bagi anaknya. Luqman melarang anaknya dari berbuat syirik, dan dia memberikan alasan atas larangan tersebut bahwa kemusyrikan itu adalah kezaliman yang besar.Pernyataan Luqman tentang hakikat ini diperkuat dengan dua tekanan. *Tong pertama* dengan mengawalinya dengan larangan berbuat syirik dan alasannya. Dan, *yang kedua* de ngan huruf *inna* 'sesungguhnya ' dan huruf *la* 'be nar-benar' .

Inilah hakikat yang ditawarkan oleh Nabi Mu hanunad saw. kepada kaumnya. Namun, mereka menentangnnya dalam perkara itu, dan meragukan maksud baiknya dibalik tawarannya Mereka takut dan khawatir bahwa di balik tawaran itu terdapat ambisi Muhammad saw.untuk merampas kekuasa an dan kepemimpinan atas mereka. Sekarang apa yang dapat dituduhkan kepada Luqman yang bijak sana yang menawarkan hakikat tersebut kepada anaknya dan menyuruhnya untuk mengamalkan nya?

Nasihat seorang ayah kepada anaknya adalah

bebas dari segala syubhat dan jauh dari segala pra sangka. Sesungguhnya perkara tauhid dan larangan berbuat syirik merupakan perkara lama yang selalu diserukan oleh orang-orang yang dianugerahkan hikmah oleh Allah di antara manusia. Tidak ada kehendak lain di baliknya melainkan ke baikan semata-mata, dan sama sekali tidak menghendaki selain yang demikian. Inilah pengaruh jiwa yang dimaksudkan dalam ayat di atas.

Dalam nuansa nasihat seorang bapak kepada anaknya, Al-Qur'an memaparkan hubungan antara kedua orang tua dengan anak-anak mereka dalam tata bahasa yang detail dan teliti. Ia menggambarkan hubungan ini dalam gambaran yang mengisyaratkan kasih sayang dan kelembutan. Walaupun demikian, sesungguhnya ikatan akidah harus di kedepankan dari hubungan darah yang kuat itu,

•, // ,: , >>{> , / .. , i''' / • /
.....
J U J , \ il
J J
..... • , j : , / • , j : , > ... t >>
..... /
I J l . Y < J _ , \ l .
J

)l; , . i . , " • < . J j _ : j . (l . J l O l :

..... \ > • " "
.....
..... " o L : 1 ' > _
.....
a " c : _ r . ' J • , , •

u J : - : y > " ... o = " 1 . - ; { J - \

r > - . : : : : i'''

dalam tema kasih sayang (yaitu keadaan khusus dalam situasi yang khusus pula) karena fitrah itu sendiri telah menjamin pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya. Jadi, fitrah selalu mendorong seseorang agar mengasuh generasi baru yang tumbuh untuk menjamin penerusan kehidupan manusia di bumi ini sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah.

Sesungguhnya kedua orang tua pasti mengeluarkan segalanya bagi anak-anaknya baik apa pun yang mereka miliki dalam jasadnya, dalam umurnya, dalam otaknya maupun segala yang mereka miliki dengan penuh kasih sayang. Walaupun hal itu sangat sulit dan dibayar dengan mahal, mereka tidak pernah mengeluh dan mengadu. Bahkan, tanpa menghitung-hitung dan merasa berat terhadap pengorbanan yang mereka korbankan. Mereka malah sangat bersemangat gembira, dan senang seolah-olah mereka berdualah yang menikmatinya. Jadi, fitrah saja sudah cukup sebagai wasiat bagi orang tua untuk menjamin kehidupan anak-anaknya, tanpa memerlukan wasiat-wasiat lain. Sedangkan anak-anak membutuhkan wasiat yang berulang-ulang agar menoleh dan mengingat generasi yang telah berkorban, berlalu, dan telah hilang dari lembaran kehidupan setelah menghabiskan umur

nya, ruhnya, dan kekuatannya untuk generasi yang

..... / i - > : . 1 > ,

sedang menghadapi masa depan dalam kehidupan .

, , r . ,
• •

"Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua uhirun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Jika keduanya memalcramu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka kalaupun kamu mengikuti keduanya, Pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembali mu. Maka, Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan." (Luqman: 14-15)

Wasiat bagi anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya muncul berulang-ulang dalam Al Qur'an yang mulia dan dalam wasiat Rasulullah . Namun . wasiat buat orang tua tentang anaknya sangat sedikit. Kalaupun ada, iakebanyakan muncul

nya, walaupun anak tersebut mewakafkan seluruh umurnya bagi keduanya. Inilah gambaran yang mengisyaratkan itu,

"...Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua uhirun...."

Ayat ini menggambarkan nuansa pengorbanan yang agung dan dahsyat Seorang ibu dengan tabiatnya harus menanggung beban yang lebih berat dan lebih kompleks. Namun, luar biasa, ia tetap menanggungnya dengan senang hati dan cinta yang lebih dalam, lembut, dan halus. Diriwayatkan oleh hafid.z Abu Bakar al-Bazzar dalam musnadnya dengan sanadnya dari Buraid dari ayahnya bahwa seorang sedang berada di Jam barisan tawaf menggendong ibunya untuk membawanya bertawaf. Kemudian dia bertanya kepada Nabi Muhammad saw., "Apakah aku telah menunaikan haknya?" Rasulullah menjawab, "Tidak, walaupun satu tarikan napas."

Demikianlah, walaupun satu tarikan napas baik dalam proses kehamilan dan kelahirannya, tetap tidak dapat dibalas oleh seorang anak. Pasalnya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah.

Dari sela-sela nuansa gambaran yang diliputi dengan kasih sayang itu, Al-Qur'an mengarahkan agar bersyukur kepada Allah sebagai Pemberi nikmat yang pertama. Kemudian berterima kasih kepada kedua orang tua sebagai dua orang yang menjadi sarana nikmat itu pada urutan berikutnya. Al-Qur'an menggambarkan urutan kewajiban-kewajiban. Jadi, bersyukur kepada Allah duluan, baru kemudian berterima kasih kepada kedua orang tua.

'..Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu,"

Al-Qur'an menghubungkan hakikat ini dengan hakikat akhirat,

'..Hanya kepada-Kulah kembalimu.

"(Luqman:14)

Di akhirat itulah bekal kesyukuran yang tersimpan tersebut bermanfaat.

Namun, ikatan antara kedua orang tua dengan anaknya walaupun terikat dengan segala kasih sayang dan segalakemuliaan, tetap dalam urutan setelah ikatan akidah. Jadi sisa wasiat kepada anak dalam hubungannya kepada kedua orang tuanya adalah,

'Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya,...."

Hingga bila orang tua menyentuh titik syirik ini, jatuhlah kewajiban taat kepadanya, dan ikatan akidah harus mengalahkan dan mendominasi segala ikatan lainnya. Walaupun kedua orang tua telah mengeluarkan segala upaya, usaha, tenaga, dan pandangan yang memuaskan untuk menggoda anaknya agar menyekutukan Allah di mana ia tidak mengetahui tentang ketuhanannya (dan setiap yang disembah selain Allah pasti tidak memiliki sifat ketuhanan, karena itu camkanlah), maka pada saat itu anak diperintahkan agar jangan taat. Dan, perintah itu berasal dari Allah sebagai Pemilik hak pertama dalam ketaatan.

Namun, perbedaan akidah dan perintah dari

Allah agar tidak taat kepada orang tua dalam per-

kara yang melanggar akidah, tidaklah menjatuhkan hak kedua orang tua dalam bermuamalah dengan baik dan dalam menjalin hubungan yang memulihkan mereka,

*"Pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, _
..."*

Karena wisata hidup di atas dunia ini hanyalah sementara di mana ia tidak mempengaruhi apa-apa terhadap perihal hakikat yang pokok dan murni,

"...Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada Ku,...."

Yaitu, orang-orang yang beriman.

..Kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu,...."

Setelah wisata kehidupan di dunia ini yang terbatasi,

"...Maka Kuberitakan kepadamu apayang telah kamu kerjakan. "(Luqman: 15)

Bagi masing-masing terdapat balasan amalnya baik berupa kekufuran maupun kesyukuran, dan kemusyrikan ataupun tauhid.

Diriwayatkan bahwa ayat ini, ayat di surah al-Ankabut yang semisal, dan ayat di surah al-Ahqaf turun kepada Sa'ad bin Abi Waqqas dan ibunya (sebagaimana kami sebutkan dalam kitab tafsir ini ketika kami menafsirkan surah al-Ankabut). Diriwayatkan pula bahwa ia turun kepada Sa'ad bin Malik. Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam kitab *'al-Asyrah* dengan sanadnya dari Dawud bin Abi Hindin. Kisahnya terdapat dalam kitab *'Shahih Muslim* dari hadits Sa'ad bin Abi Waqqas.

Itulah riwayat yang lebih kuat. Namun, jangan sasaran ayat ini meliputi seluruh kasus yang semisal dengannya. Ia mengatur urutan ikatan sebagaimana mengatur kewajiban dan beban taklif. Jadi, ikatan dengan Allah merupakan ikatan pertama dan taklif berkenaan dengan hak Allah merupakan kewajiban yang pertama.

Al-Qur'anyang mulia menentukan kaidah inidan menekankannya pada setiap kesempatan. Juga dalam bentuk yang bermacam-macam agar ia menetap secara kokoh dalam nurani setiap mukmin dengan jelas dan pasti, tanpa ada syubhat dan kerancuan sedikit pun di dalamnya.

Setelah penjelasan panjang lebar dalam arahan wasiat Luqman untuk anaknya ini, muncutlah para graf selanjutnya tentang wasiat untuk menetapkan

يَبْنِيْ اِيْمَانًا تَكُوْنُ مِنْ خَزَائِيْرٍ فَتَكُوْنُ فِيْ صَحْرَةٍ teliti clan
n, hakikat
اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاتِيهَا اللهُ اِيْبَ اللهُ لَطِيْفُ ng masih
murni clan tanpa tambahan apa-apa. Tetapi, ia
dibahas dalam lapangan alam semesta yang luas
clan dalam gambaran yang membekas dan
menggetarkan jiwa Dan, ia mengungkapkan ilmu
Allah yang meliputi, luas, teliti, dan halus,

Jadi, ilmu Allah dapat mendeteksinya, dan kekuasaan-Nya tidak akan luput darinya.

*"...Sesungguhnya Allah Mahahalus Lagi
Maha Me
ngetahui."(Luqman: 16)*

Suatu komentar yang sesuai dengan pema
dangan yang tersembunyi dan halus.

Khayalan dan bayangan terus menguntit biji sawi itu di tempatnya yang dalam dan luas. Dan, ilmu Allah selalu menjejernya, sehingga hati pun menjadi tunduk dan kembali kepada Allah Yang Mahalembut dan Maha Mengetahui atas rahasia-rahasia gaib. Dari balik itu, hakikat itu menjadi kokoh dan stabil, di mana Al-Qur'an menghendaknya agar tertanam sangat kokoh dalam hati dengan metode yang menakjubkan ini.

“ ” “ ”

"(Lugman berkata), 'Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). 'Se sesungguhnya Allah Mahahalus Lagi Maha Mengetahui.'"(Lugman: 16)

Tidak acila satu pun ungkapan lain yang dapat menggambarkan tentang ketelitian dan keluasan ilmu Allah yang meliputi segalanya, tentang kekuasaan Allah, dan tentang hisab yang teliti dan timbangan yang adil ...melebihi gambaran yang di lukiskan oleh ungkapan ayat ini. Inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an sebagai mukjizat, dimana susunannya sangat indah dan sentuhannya sangat dalam.

"...Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi,...."

Kecil, remeh, dan tidak memiliki nilai dan harga.
 .. *Dan berada dalam batu....*"

Kerasdan ia
tersebar di
dalarnnya,tida
k tampak

$$\begin{pmatrix} Y \\ I \end{pmatrix} = \dots$$

Ci.\t 0 4L,.;\N

dan tidak memungkinkan sampai kepadanya dan menemukannya,

· ...Atau di langit...."

Dalam benda berwujud yang besar dan luasini, di mana bintang yang besar dan memiliki ukuran yang besar pun tampak seperti titik kecil yang mengambang dan biji sawi yang mengapung.

..Atau di dalam bumi,...."

Hilang dalam tanahnya dan pasirnya se-
tidak jelas.

...Niscaya Allah akan mdatangkann
(membalasi nya)...."

"Hai anal..k.u, dirikanl.ah shal.at, suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan mencegah (mereka) dari perbuatan yang mungkar; ti.an bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang tkmikian ter masuk hal-halyang diwaji bkan (ol.eh Allah)."(Luq man: 17)

Inilah jalan akidah yang telah dirumuskan. Yaitu, mengesakan Allah, merasakan pengawasan-Nya, mengharapkan apa yang ada di sisi-Nya, yakin kepada keadilan-Nya, dan takut terhadap pem balasan dari-Nya. Kemudian ia beralih kepada dakwah untuk menyeru manusia agar memper baiki keadaan mereka, serta menyuruh mereka kepada yang makruf dan mencegah mereka dari

yang mungkar. Juga bersiap-siap sebelum itu untuk menghadapi peperangan melawan kemungkaran, dengan bekal yang pokok dan utama yaitu bekal ibadah dan menghadap kepada-Nya (dengan mendirikan shalat, serta bersabar atas segala yang menimpai di jalan Allah).

'...*Sesungguhnya yang demikian temui suka hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*" (Luqman: 17)

Az, nil umur adalah melewati rintangan dan meyakinkan diri untuk menempuh jalan setelah membulatkan tekad dan keinginan.

■ " "

Luqman meneruskan secara panjang lebar tentang wasiatnya yang diceritakan oleh Al-Qur'an di sini hingga sampai kepada bahasan tentang adab seorang hamba kepada Allah. Mendakwahi manusia kepada kebaikan tidaklah membolehkan dan mengizinkan seseorang berbusung dada atas manusia dan bersombong diri atas nama pemimpin bagi mereka kepada kebaikan. Apalagi bila ketinggian hati dan kesombongan itu dilakukan oleh orang yang tidak mengajak kepada kebaikan, maka hal itu adalah lebih buruk dan lebih hina,

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۖ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ
صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝

'Janganlah kamu memalingkan muka kamu dari manusia {karena sombong} dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan, sederhana lah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.

Sesungguhnya sebuah-buruk suara ialah suara keledai. " (Luqman: 18- 19)

Ash-Sha 'ru adalah sebuah penyakit yang menimpa orang sehingga membengkokkan lehernya. Dalam bahasa Al-Qur'an dalam memilih ungkapan ini bertujuan agar manusia lari dari gerakan yang miring dengan gerakan *ash-sha 'ru* ini. Yaitu, gerakan sombong dan palsu, dan memalingkan muka dari manusia karena sombong dan merasa tinggi hati.

Berjalan di muka bumi dengan membungsu adalah cara berjalan dengan carayang dibuat busung bersiul dan sedikit acuh tak acuh terhadap

orang. Ia adalah perilaku yang dibenci dan dilaknat oleh Allah dan juga oleh para makhluk. Ia merupakan gambaran tentang perasaan yang sakit dan penyakit jiwa yang tidak percaya terhadap diri sendiri. Sehingga, timbullah dalam gaya jalannya yaitu gaya jalan orang-orang yang sombong.

..Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."(Luqman: 18)

Bersama larangan terhadap gaya jalan yang membusungkan dada, terdapat juga penjelasan tentang jalan yang sederhana dan seimbang,

"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan...."

Kata *al-qasdu* dalam ayat ini bisa berasal dari ke sederhana yang dimaksudkan dengan berjalan biasa dan tidak berlebih-lebihan, dan tidak menghabiskan tenaga untuk mendapatkan pujian, siulan, dan kekaguman. Di samping itu, kata *al-qasdu* bisa juga berasal dari makna maksud dan tujuan. Jadi, berjalan itu harus selalu tertuju kepada maksud dan tujuan yang ditargetkan pencapaiannya. Sehingga, gaya berjalan itu tidak menyimpang, sombong, dan

mengada-ada. Namun, ia harus ditujukan guna meraih maksudnya dengan sederhana dan bebas.

Kemudian di dalam sikap menahan suara terdapat adab dan keyakinan terhadap diri sendiri, sertaketenangan terhadap kebenaran pembicaraan dan kekuatannya. Seseorang tidak akan berteriak atau mengeraskan suara dalam pembicaraannya, melainkan dia adalah orang yang buruk adabnya, ragu terhadap nilai perkataannya atau nilai kepribadiannya, dan dia berusaha untuk menutupi kekurangannya itu dengan bahasa yang pedas, keras, dan berteriak yang mengejutkan.

Tutur kata Al-Qur'an sangat menghina dan menjelekkan perilaku seperti itu dengan gambaran yang sangat menjijikkan dan penuh dengan ejekan, ketika Al-Qur'an mengomentari perilaku tersebut dengan komentar,

"...Dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk buruk suara ialah suara keledai. "(Luqman: 19)

Sehingga, terbentuklah pemandangan yang menggelikan, yang merangsang orang untuk menghinanya, mempermainkannya, dan mengolok-oloknya disertai dengan perasaan jijik dan kotor. Dan, hampir tidak ada seorang pun yang memiliki perasaan yang sehat, dapat membayangkan pemandangan yang menggelikan ini di balik ungkapan yang diciptakan oleh Al-Qur'an, kemudian dia

langit dan apa yang di bumi serta

menyempurnakan.

nikmat-Nya lah. ir dan hatin. Dan, di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmupengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang niemberi penerangan. Apabila dikatakan kepada mereka, 'Ikutilah apa yang diturunkan Allah.' Mereka menjawab, '(Tidak), tapi kami {hanya} mengikuti apa yang kami dapati hapak-bapak kami mengerjakannya. ' Apakah mereka (akan m. engikuti bapak-hapak mereka) walaupun setan itu menyeru mereka ke dalamsiksa api yang menyala-nyala {neraka} ?''' {Luqman: 20-21)

Sentuhan yang berulang-ulang ini dalam Al Qur'an dengan berbagai macam metode dan gaya bahasa, selalu tampak baru pada setiap kalinya.

Namun, Allah mengistimewakan manusia dan meniupkan ruh ciptaan-Nya kepada mereka, serta memuliakan mereka atas sebagian besar makhluk Nya. Dengan keistimewaan ini saja, dapat disimpulkan bahwa manusia itu memiliki nilai dan tempat tersendiri di alam semesta ini. Juga disimpulkan bahwa Allah telah mempersiapkan baginya kekuatan untuk mendayagunakan segala kekuatan dan segala daya yang ada di dalam alam semesta ini, dan dari kekayaan sumber dayanya dan kebbaikannya.

Inilah bentuk ketundukan yang diisyaratkan dalam ayat di atas dalam paparan nikmat Allah yang lahiriah dan batiniah. Dan, ia lebih umum dari penundukan atas apa-apa yang ada di langit dan di bumi. Keberadaan manusia itu sendiri merupakan perwujudan nikmat dan karunia Allah, perwujudannya dengan segala kekuatan, kesiapan dan pemberian anugerah. Juga merupakan karunia dan kenikmatan lain dari Allah.

Pengutusan rasul-Nya dan turunnya kitab-Nya

adalah karunia yang lebih besar dan nikmat yang lebih tinggi. Dan, hubungan manusia dengan ruh Allah yang telah terjalin sebelumnya merupakan kenikmatan dan karunia . Demikian pula setiap napas yang dihirupnya, setiap perasaan kasih yang timbul dalam hatinya, setiap pemandangan yang dilihat oleh matanya, setiap suara yang didengar oleh telinganya, setiap getaran yang terdetik dalam hatinya dan pikiran yang diolah oleh akal nya Semua itu adalah nikmat yang tidak mungkin dia dapatkan melainkan karena karunia dari Allah.

Allah telah menundukkan bagi manusia segala makhluk yang ada di Jangit Maka, Allah pun men jadikan dalam wilayah batas kemampuan manusia untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan cahaya matahari, cahaya bulan, tanda-tanda bintang, me memanfaatkan hujan, udara, dan burung yang beterbangan didalamnya. Dan, Allah pun menundukkan baginya apa yang ada di atas bumi. Yang di atas bumi lebih mudah diamati dan dipikirkan.

Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah dalam kerajaan yang panjang dan luas ini. Dia mem berikan kekuatan kepadanya untuk memanfaatkan kekayaan yang tersimpan di dalamnya, ada yang tampak dan ada yang tertutup. Di antaranya ada yang diketahui oleh manusia dan ada yang tidak diketahuinya. Manusia tidak mengetahui apa-apa tentangnya melainkan hanya tanda-tanda dan bekas bekasnya. Dan, di antaranya ada yang tidak diketahui sama sekali oleh manusia yang terdiri dari rahasia-rahasia kekuatan yang digunakannya tanpa mengetahui hakikatnya.

Sesungguhnya manusia diliputi oleh kenikmatan dari Allah pada malam dan siang hari tanpa mengetahui batasnya dan tidak dapat menghitung jumlah dan macamnya. Namun demikian, masih saja ada sekelompok manusia yang tidak bersyukur, tidak mengingat, dan tidak memikirkan apa yang ada di sekitarnya Juga tidak meyakini adanya Pemberi kenikmatan Yang Maha Pemurah dan Mahamulia.

'...Dan diantara manusia adayang memhantah ten tang {keesaan)Allah tanpa ilmu pengetahuan ataupe tunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan. "
(Luqman: 20)

Tampak sekali bahwa penentangan ini sangat aneh dan suatu kemungkaran yang diingkari.

Pasal nya, begitu berlimpahnya bukti dalam alam se mesta ini dan dalam suasana berdampingan dengan kenikmatan yang berlimpah itu. Penentangan dan

pengingkaran ini tampak sangat keji, kotor, dan menjijikkan. Setiap fitrah yang suci lari daripadanya dan hati nurani merinding karenanya.

Tampaknya kelompok manusia yang menentang hakikat Allah, dan menentang hubungan segala makhluk dengan hakikat ini, telah jelas sekali penyimpangannya dan sikap mereka yang tidak respons ajakan alam semesta yang ada disekitarnya. Memang orang yang kufur dan tidak mensyukuri nikmat, pasti tidak malu menentang Allah, Pemberi nikmat yang berlimpah itu. Dan, keburukannya bertambah-tambah ketika dia tidak bersandar ke pada ilmu apa pun dalam penentangannya itu. Apa lagi, dia tidak diberi petunjuk hidayah juga, dan tidak pula berpatokan kepada sebuah kitab yang mencerahkan perkara itu dan memberinya ke kuatan dalil dan bukti.

"Apabiladika.takan kepada mereka, 1kutilah apayang diturunka.n Allah.'Mereka. menjawab, '(Tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apayang kami dapati hapak bapak ka.mi mengerjaka.nnya. '...."

Itulah patokan dan sandaran mereka satu-satunya. Dan, itulah bukti dan dalil mereka yang sangat aneh! Itu merupakan taklid yang membutakan dan membuat orang tidak bersandar kepada ilmu dan tidak berpatokan kepada pikiran. Suatu sikap taklid yang ingin dibasmi oleh Islam dan Islam ingin mem bebaskan mereka daripadanya. Kemudian membe baskan pikiran mereka untuk memikirkan, menye barkan sikap dinamis, kesadaran dan cahaya di dalamnya. Taklid itu telah membuat mereka enggan berpaling dari masa lalu yang menyimpang dan selalu berpegang kepada ikatan-ikatan dan rantai rantai yang membelenggunya.

Sesungguhnya Islam itu adalah kebebasan dalam hati nurani,gerakan dalam perasaan, pencarian ke pada pencerahan, dan manhaj baru dalam kehidup an yang membebaskan dari ikatan taklid danjumud . Narnun demikian, kelompok manusia itu enggan menerimanya, menghalangi diri dan ruh mereka sendiri dari hidayahnya, dan mereka menentang Allah tanpa ilmu, hidayah, dan kitab yang men cerahkan. Oleh karena itu, pantaslah mereka men dapat hardikan dan penghinaan. Dan,dari sisi yang sempit terdapat isyarat dalam ayat ini tentang hukuman dan akibat dari sikap keraguan dan ke bingungan ini,

' .. Apakah mereka. (aka.n mengikuti bapak-hapak mereka.) walaupun setan itu menyeru mereka. ke dalam siksa apiyang menyaln.-nyala (neraka). ?"(Luqman: 21)

Sikap ini merupakan ajakan setan terhadap mereka kepada azab neraka yang sama-sama akan mereka rasakan. Nah, apakah mereka akan tetap bersikeras memegang ajaran setan itu, walaupun ia menuntun mereka kepada tempat kembali yang menderitakan itu? Demikian suatu sentuhan yang menyadarkan dan sangat membekas, setelah pema paran tentang dalil alam semesta yang agung dan lembut itu.

Berkenaan dengan penentangan yang keras ke pala dan tidak bersandar kepada ilmu pengetahuan, tidak dituntun dengan hidayah, dan tidak bersum ber kepada kitab yang dapat dipertanggungjawab kan. Al-Qur'an menunjukkan kepada perilaku yang wajib dan seharusnya diarahkan kepadanya Hal ini sebagai konsekuensi dari pengarahen bukti dalam alam semesta yang luar biasa dan nikmat yang berlimpah,

pegangan teguh kepadanya dalam keadaan apa pun, baik dalam keadaan senang maupun genting. Ia tidak akan menyesatkan seseorang yang ber pegang kepadanya walaupun harus menempuh jalan yang berliku-liku dan dalam kegelapan pekat nya maJam, di bawah suara guntur dan badai!

Al-urwatul wutsqo ini adalah hubungan yang kuat, stabil, dan tenang antara hati seorang hamba dengan Tuhannya. Ketenangan terhadap segala yang dibawa oleh ketentuan qadar Allah dengan keridhaan, keyakinan, dan kerelaan menerima. Suatu ketenangan yang menjagajiwa selalu tenang, damai, dan stabil dalam menghadapi segala ke jadian, dalam menahan diri ketika berada di puncak kesenangan sehingga tidak sombong, dan ketika berada dalam musibah sehingga tidak berpaling. Juga bertahan atas kejutan-kejutan sehingga tidak runtuh dan pingsan; dan bersabar dalam naungan

re.

iman terhadap duri-duri dan rintangan-rintangan di

1. -

atasjalur in
di
manahalan
selalu data
silih

J, JY)'l.;,c.lJ)lj.£::"J

"Barangsiapayang menyerahkn.n dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka se sungguhnya ia telah herpegang kepada buhul taliyang kokoh.Dan hanya kepada Allah/ah kesudahan segala urusan. "(Luqman: 22}

Sesungguhnya ia adalah penyerahan total dan mutlak hanya kepada Allah disertai dengan per baikan amal yang baik dan perilaku yang baik pula Yaitu, penyerahan total dan lengkap dengan segala maknanya. Di antaranya berupa ketenangan ke pada ketentuan qadar Allah. ketundukan kepada segala perintah Allah, beban-beban syariat-Nya, dan pengarahen-pengarahen-Nya disertai dengan ke yakina n dan kedamaian terhadap rahmat, kete nangan kepada pengawasan. kerelaan nurani, dan kepuasan

yang mendamaikan dan membahagia
Senma itu ditandai dengan penyerahan di
penundukkan wajah kepada Allah k
wajah itu merupakan bagian yang paling
dan paling mulia dari tubuh manusia.

"&rangsiapayang menyerahkn.ndi kepada Allah, sedang dia orang berbuat kebaikan, maka se sungguhn telah berpegang kepada buhul tal kokoh...."

Al-urwah adalah ikatan yang tidak putus, tidak akan melemah. dan tidak berkhianat. Juga ikatan yang menyeb orang selalu ber-

berganti dari sana-sini.

Sesungguhnya penelusuran ini sangat panjang, menyulitkan, dan dipenuhi dengan berbagai macam bahaya. Bahaya kenikmatan dan keberadaan di dalamnya tidaklah lebih kecil dan lebih sedikit daripada bahaya kesengsaraan dan penderitaan. Bahaya kekayaan didalamnya tidaklah lebih ringan dan lebih mudah daripada bahaya kegetiran. Maka, kebutuhan kepada sandaran yang tidak pernah melemah dan ikatan yang tak pernah putus merupakan kebutuhan yang mendesak dan permanen selamanya. Dan, *urwatul wutsqo* adalah ikatan penyerahan diri kepada Allah serta ikatan ketundukan dan ihsan.

"...Dan hanya kepada Allahlah kesudahan segala urusan. "(Luqman: 22)

Kepada-Nya tempat kembali dan tempat berakhir. Pasalnya, itu merupakan perkara yang lebih baik bagi manusia untuk menundukkan wajahnya kepada-Nya sejak dini dan berjalan di atas jalurnya menuju kepada-Nya dengan keyakinan, hidayah, dan cahaya.

"Barangsiapa kn.fir, maka keka.firannya itu Janganlah

Sedangkan, kenikmatan dunia yang telah me nipu mereka sangatlah sedikit, masa

berlakunya ke nikmat itu sangat pendek dan bernilai sangat rendah.

"Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar...."

Namun, akibatnya sangat menakutkan dan men celakakan. Mereka dihalau menuju ke arahnya, tidak mungkin menolaknya dan mencegah diri mereka darinya,

"...Kemudian kami paksa mereka (masuk) ke dalam siksa yang keras. "{Luqman: 24)

Gambaran azab dengan ungkapan 'keras' se bagaimana biasanya metode Al-Qur'an meng-

"Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah.' Katakanlah, "Segala puji bagi Allah.' Tetapi, kehanyakan mereka tidak me ngetahui. Kepunyaan Allahlah apayang di langit dan apa yang di humi. Sesungguhnya Allah Dialah Jang Mahakaya lagi. Maha Terpuji. "{Luqman: 25-26)

Manusia tidak dapat mengelak ketika merninta fatwa kepada fitrahnya dan kembali kepada nurani mereka. Tidak dapat pula mengingkari hakikat yang jelas dan berkomunikasi langsung dengan mereka. Langit dan bumi itu berdiri tegak, telah di tentukan ukurannya, sistemnya, gerakannya, faktor nya, karakternya, dan sifatnya Ukuran yang meng isyaratkan bahwa ia diciptakan dengan suatu mak sud dan tampak sekali keserasian di dalamnya. Tidak seorang pun berani mengakui bahwa ia telah ikut serta dalam penciptaannya, dan tidak seorang pun mengakui bahwa Tuhan lain selain Allah yang bersekutu dalam penciptaannya.

Selain itu, langit dan bumi pun tidak mungkin

tercipta begitu saja. Dan, ia pun tidak mungkin ber jalan dan bergerak dengan sistematis dan serasi, tanpa ada aturan yang baku dan pengaturnya sen diri. Pendapat yang menyatakan bahwa alam se mesta ini tercipta dengan kebetulan, atau begitu saja. tidak layak didiskusikan. Apalagi fitrah meng ingkarinya dari lubuk hati yang paling dalarn.

Orang-orang yang melawan akidah tauhid de ngan kemusyrikan, dan menghadapi dakwah Rasu lullah dengan penentangan yang keras, tidak mung kin dapat mcimalsukan logika fitrah mereka ketika brhadapan dengan bukti alam semesta yang terea lisasi dalam keberadaan langit dan bumi. di hadapan mata kepala sendiri yang tidak membutuhkan pandangan lebih dari sekali

Oleh karena itu, mereka tidak akan malu-malu menjawab bila mereka ditanya, *d... l'z apa .a h yang menci ptaM- -n ngit an umi ?*

Jawaban mereka pasti.

0

-- Jentu mereka akan menjawab, 'Allah'...."

Oleh karena itu, Allah mengarahkan Rasul-Nya agar berkomenlaralasjawaban mereka itu dengan pujian kepada Allah, "Katakanlah , 'Segala puji bagi Alw.h...."

Segala puji hanya bagi Allah yang telah men jelaskan kebenaran dalarn fitrah. Segala pujihanya bagi Allah yang telah memaksakan pengakuan itu di hadapan bukti alam semesta. Segala puji hanya bagi Allah dalam setiap keadaan. Kemudian redaksi mcnghantam sikap debat mereka dan mengomen tarinya dengan komentar lain,

-- Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui." (Luqman: 25)

Oleh karena itu. mereka telap menentang dan acuh tak acuh terhadap logika fitrah mereka. Juga terhadap bukti alam semesta yang menunjukkan dan menuntun kepada Penciptanya Yang Mahaagung. Berkenaan dengan pengakuan dan ikrar fitrah mereka terhadap penciptaan Allah atas langit dan bumi redaksi juga menetapkan kerajaan Allah yang mutlak atasapa-apa yang ada di langit

"Kepunyaan All.ah.I.ah apayang di langitdanapayang di bumi. Sesungguhnya Allah Dialah >ang Mahakaya lagi Maha Jerpuji. "(Luqman: 26)

Sekarang ditutuplah penelusuran ini dengan pemandangan alam semesta yang dirumuskan de ngan tanda kekayaan Allah yang tidak akan punah dan habis, serta ilmu-Nya yang tidak terbatas. Juga kekuasaan-Nya atas penciptaan dan pembentukan yang selalu aktif dan diperbaharui tanpa pernah berhenti, dan kehendak-Nya yang mutlak lanpa penghalang atas apa yang diinginkan-Nya,

' J'iIL!C _;
,
... ..-::: ,-,Ji .#> _ ,,,, . ,,,, / >"/ / .../
_j; .&- 4..UI0.. I .:.,.,; ,
., / :l,,,j > ,.,<., >/' ,
to l .
.:lJ' . v f v .»-_- ,>-
"" (> / "..."

dan di bumi, apa-apa yang telah ditunduk bagi manusia, dan apa-apa yang b ditundukkan bagi mereka. WaJa demikian. Allah Yang Mahakaya t membutuhkan apa pun yang ada di langit di burni. Dia Yang Maha Terpuji de Zat-Nya sen diri meskipun tidak seorang dari manusia memuji-Nya,

"Seanda.inya pohao-pohon di bumi menjadi pena dan Laut (menjadi tint,a), ditambahkan kepadanya tujuh Laut (lagz) sesudah (keringnya), niscaya tidak akan habis-habimya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya n:ya All.ah.Mahaperkasa lagiMahabijaksa1J11. Tida.klah All.ah mencipwkan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (men·cipt,akan dan membangkitkan) satujiwa saja. Sesung guhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. " (**Luqman:27-28**)

Sesungguhnya ia merupakan pemandangan dan fenomena yang terambil dari persepsi-persepsi manusia yang terbatas dan pandangan mereka yang sempit. Dengan tujuan untuk mendekat.kan kepada pikiran mereka tentang makna baru yang menggambarkan pembaharuan terus-menerus mengenai.i kehendak Allah yang tidak terbatas dan sesuatu yang hampir tidak bisadibayangkan oleh manusia. Dan, manusia tidak mengetahuinya melainkan de ngan perumpamaan dan gambaran materi fisik.

Manusia biasa menuliskan ilmunya, merekam perkataannya, dan menandatangani urusan-urusan mereka dengan cara menulisnya dengan pena. Biasanya mereka menggunakan ranting dan po tongan bambu yang dicelupkan ke dalam tinta atau yang sejenisnya. Tinta itu mungkin hanya sebotol kecil atau sesuai ukuran tempatnya.

Nah, redaksi AI-Qur'an memberikan pennisalan

kepada manusia bahwa seandainya seluruh pohon yang ada di atas bumi ini dibuat menjadi pena dan seluruh lautan yang ada di bumi diubah menjadi tinta, bahkan kemudian laut itu dilipatgandakan menjadi tujuh kalilipat. Kemudian duduklah semua penulis untuk merekam dan menulis kalimat-kalimat Allah yang diperbaharui terus-menerus yang menunjuk kan tentang keluasan ilmu-Nya dan menandakan kehendak-Nya. Lantas apa yang terjadi? Semua pena dan tinta itu telah habis, pohon pun habis, dan demikian pula laut pun habis. Namun, kalimat-kalimat Allah tetap ada tidak pernah habis dan tidak pernah berakhir.

Sesungguhnya pena dan tinta yang terbatas itu berhadapan dengan kalimat-kalimat Allah yang tidak terbatas. Ketika yang terbatas habis, maka yang tidak terbatas pun akan tetap ada dan tidak

berkurang sedikit pun secara mutlak. Sesungguhnya *'..Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha* nya kalimat Allah tidak akan pernah habis, karena ilmu-Nya tidak terbatas, kehendak-Nya tidak pernah terhalangi, dan keinginan-Nya selalu terlaksana tanpa batas dan ikatan apa pun.

Pohon-pohon, laut, makhluk hidup, segala sesuatu, bentuk, dan keadaan akan berubah, berakhir, dan tenggelam. Kemudian hati manusia berhenti dengan penuh ketundukan di hadapan ke muliaan Pencipta Yang Mahakekal dan di hadapan kekuasaan Pencipta Yang Mahakuat, Maha Mengatur, dan Mahabijaksana,

"...Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha bijaksana." {**Luqman:27**}

Dihadapan fenomena yang mengkhayalkan ini, redaksi menyentuh dengan sentuhan yang terakhir dalam penelusuran ini. Fenomena itu dijadikan sebagai bukti alarni atas kemudahan Allah dalam menciptakan makhluk dan keringanan-Nya dalam membangkitkan mereka kembali,

"Tidaklah Allah meruipkan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satujiwa

dalam setiap penciptaan makhluk baru sesudahnya. Nah, kalau demikian adanya, maka bagi Allah sama saja antara penciptaan satu makhluk dengan penciptaan berjuta-juta makhluk. Sama saja bagi-Nya antara membangkitkan satu jiwa dengan membangkitkan berjuta-juta jiwa. Sesungguhnya Allah cukup hanya menyatakan kalimat-Nya dan kehendak-Nya,

"Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya, Jadilah!" maka terjadilah ia." {**Yaasiin: 82**}

Di samping kekuasaan, ilmu dan pengalaman pun ikut serta dalam proses menciptakan dan membangkitkan itu serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah itu baik proses hisab maupun pembalasan yang detail dan teliti,

Melihat." {**Luqman: 28**}

Maka, muncullah penelusuran terakhir yang membahas tentang perkara yang dibahas oleh tiga penelusuran sebelumnya. Ia menetapkan bahwa Allah merupakan Tuhan yang sebenarnya dan bahwa setiap tuhan yang disembah selain diri-Nya adalah tuhan yang batil. Ia juga menetapkan pemuernian ibadah yang ikhlas kepada Allah semata-mata. Ia menetapkan pula mengenai perkara hari kiamat di mana pada hari itu tidak seorang ayah atau ibu pun yang dapat menolong anaknya, dan tidak seorang anak pun dapat menolong orang tuanya. Peristiwa-peristiwa ini disertai dengan beberapa sentuhan yang bermacam-macam dan selalu diperbaharui. Ia dipaparkan dalam lembaran alam semesta yang luas ini.

1--J); \12

_,45r:0.18J;.tCt,,;.1,

k t, clll> r; :J[,L_;

saja.
Sesungguhnya
Al/ah Maha
Mendengar
lagiMaha

Melihat. "(Luqman:28)

Kehendak Allah yang menciptakan makhluk dengan
sekadar pengarahen keinginan-Nya pada penciptaan itu,
bagi-Nya sama saja penciptaan satu makhluk ataupun
penciptaan banyak makhluk. Allah tidak perlu
mengeluarkan tenaga yang terbatas dalam penciptaan
satu makhluk, dan tidak pula tenaga itu harus
dikeluarkan berulang-ulang

0_y1.0 ::.u10 ;. 0,L.,ul.t,
_p ==.H1 , J1|i

J' L . ;, _

'Tidakka.h kamu memperhatika.n bahwa
sesungguhnya Allah memasukkan malam
ke dalam siang dan me masukkan siang ke
dalam malam. Dan, Dia Lundukkan
matahari dan bu/an masing-masing
herjalall sampai kepa.da waktuyang
ditentukan, dall sesungguhnya A/l,ah

*Maha Mengetahui apa yang kamu
kerjakan. Demi kiardah, karena
sesungguhnya Allah, Dia/ah yang haq
danesungguhnya apa saja yang mereka
seru selain dari Allah itulah yang batil.
Sesungguhnya Allah Dia/ah
YczngMahatinggi lagiMahabesar.
"{Luqrnan: 29-30)*

Fenomena masuknya malarn ke dalam siang, dan masuknya siang ke dalam malam, dan bertambahnya atau berkurangnya salah satunya disebabkan oleh perbedaan dan pergantian musim, ... merupakan fenomena yang benar-benar sangat menakjubkan. Namun, karena manusia telah begitu akrab dan karena ia datang berulang-ulang, banyak manusia yang hilang daya sensitivitasnya kepada nya. Sehingga, banyak dari mereka yang tidak menangkap keajaiban-keajaiban ini, yang datang berulang-ulang dengan sistematis dan tidak pernah sekalipun menyimpang dan kacau-balau.

Perputaran planet terjadi secara permanen dan tidak pernah melenceng, dan ia juga tidak merasa bosan ataupun lelah. Hanya Allah semata-mata Yang Mahamampu Menciptakan sistem ini dan menjaganya. Untuk menyadari hakikat ini, tidak dibutuhkan lebih dari satu kali pandang kepada perputaran planet yang tidak pernah bosan dan lelah itu.

Hubungan antara perputaran matahari dan bulan dengan gerakan keduanya dalam mengelilingi sumbunya yang sistematis adalah hubungan yang sangat jelas. Ketundukan matahari dan bulan merupakan keajaiban yang lebih besar dan agung dari keajaiban malarn dan siang ataupun bertambahnya salah satunya dan berkurangnya salah satunya. Dan, tidak seorang pun mampu menundukkan semua inimelainkan hanya Allah semata-mata Yang Mahakuasa dan Maha Mengetahui. Dialah yang menentukan dan mengetahui batas waktu per putaran keduanya. Di samping dua hakikat itu, ada hakikat lain yang sama dengan keduanya yang ditetapkan juga dalam ayat yang sama dan dalam satu ayat.

*"... Sesungguhnya Al/ah Maha
Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
"{Luqrnan: 29)*

Demikianlah hakikat gaib ini dimunculkan di samping hakikat alam semesta yang memiliki hubungan dan ikatan yang kuat.

Kemudian tiga hakikat ini diikuti oleh hakikat terbesar, di mana semua hakikat berdiri di

atasfon dasinya, dan ia merupakan hakikat pertama yang bersumber darinya segala hakikat. Inilah hakikat yang akan dibahas oleh penelusuran ini di mana

pembukaannya diawali dengan dalil berikut,

"Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Al/ah itulah yang batil. Sesungguhnya Allah Dialah TungMahatinggi lagiMahabesar." {Luqman: 30)

D;:p,lika merupakan isyarat kepada sistem alam semesta yang stabil, permanen, serasi, dan detail. Sistem itu terbangun atas hakikat bahwa Allah merupakan Tuhan yang sebenar-benarnya dan bahwa tuhan lain yang disembah adalah batil. Sistem ini terbangun dengan hakikat yang terbesar ini, di mana seluruh hakikat lainnya bergantung kepada bangunannya dan demikian pula seluruh alam yang ada. Jadi, karena Allah benar-benar ada, itulah kaidah yang membangun alam semesta ini dan Dialah yang menjaganya. Dialah yang mengaturnya. Dialah yang menjamin kestabilan, kekokohan, keseimbangan, dan keserasiannya, dengan kehendak-Nya, yaitu Allah Yang Maha Berkehendak.

"Demikianlah, karena sesungguhnya Al/ah, Dia/ah yang haq.... "

Segala sesuatu selain diri-Nya pasti berubah, segala sesuatu selain diri-Nya pasti berganti, dan segala sesuatu selain diri-Nya pasti bertambah atau berkurang, menguat atau melemah, berjaya atau terpuruk, maju atau mundur. Segala sesuatu selain diri-Nya pasti ada disebabkan oleh ketiadaan dan pasti hilang setelah keberadaannya. Dan, Dialah Yang Mahasuci segala puji bagi-Nya, satu-satunya Tuhan Yang Mahakekal dan Abadi yang tidak akan pernah berubah, berganti, beralih, dan hilang.

Kemudian ada yang tersisa dalam jiwa dari sisa firman Allah,

"Demikianlah, karena sesungguhnya Al/ah, Dialah yang haq.... "

Sesuatu yang tersisa itu adalah perkara yang tidak bisa dinukilkan gambarannya oleh lafazh lafazh dan tidak mungkin diungkapkan oleh ungkapan manusia manapun. Sesuatu yang tersisa itu hanya dapat dirasakan oleh hati dan nurani serta dapat dirasakan oleh seluruh manusia, namun tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata! Dan, demikianlah,

".....Sesungguhnya Allah Dia/ah Tung Mahatinggi lagi Mahabesar." {Luqman: 30)

Sehingga, tidak ada selain diri-Nya yang 'lebih tinggi' dan 'lebih besar'!!! Apakah Anda berpan-

(kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur. Dan, apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Maka, tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar." {Luqman: 31-32}

Bahtera dan kapal berlayar di lautan sesuai dan seiring dengan hukum-hukum yang telah diletakkan oleh Allah pada lautan, bahtera, angin, bumi, dan langit. Penciptaan makhluk-makhluk ini dengan segala karakternya, itulah yang membuat bahtera bisa berlayar di lautan dan tidak tenggelam

sabar /agi banyak bersyukur. "(Luqman: 31)

Yaitu, orang-orang yang bersabar dalam kegetiran dan bersyukur dalam kesenangan, itulah dua kondisi yang silih berganti mendatangi manusia.

Namun, manusia tidak bersabar dan tidak bersyukur. Maka, ketika mereka ditimpa kemudharatan, malah mereka berkeluh kesah. Dan, ketika Allah menyelamatkan mereka dari kemudharatan, hanya sedikit dari mereka yang bersyukur, "Apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya...."

Jadi, dalam bahaya yang seperti ini, ketika ombak meliputi merekadan bahtera laksana bulu yang terombang-ambing dalam ombak yang dahsyat, barulah jiwa-jiwa itu membebaskan diri dari kekuatan yang menipu dan berlepas diri dari kekuasaan yang masih berada dalam angan-angan. Ia telah menutup fitrah mereka (pada kondisi-kondisi

Keamanan dan kesejahteraan tidaklah membuat

Al-klwttaradalah orang yang sangat mudah me nipu dan berkhiانات; dan *al-kafaradalah* orangyang angat kufur. Gambaran puncak dari pengkhianatan dan kekufuran dengan sifat *mubal.aghah* 'superlatif ini sangat cocok dengan orang-orang yang menen tang ayat-ayat Allah setelah pemaparannya secara jelas dalam alam semesta dan sesuai dengan ukuran logika fit.rah yang murni, jelas , dan terang.

...2) \

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat menolong bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya Janji Allah adalah benar; maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (setan) memperdayakan kamu do. I am (menaati) Allah.
"(Luqman: 33)

Sesungguhnya goncangan pada hari kiamat itu adalah goncangan jiwa yang dapat dibayangkan dan dianalogikan ukuran kedahsyatannya dengan perasaannya dan hati.⁸ Ikatan kekerabatan dan darah, ikatan anrahiran

dan nasab antara anak dan orangtua biasanya tidak akan terputus, dan tidak mungkin masing-masing mengurus dirinya sendiri. Sehingga, pada hari dijanjikan itu seseorang tidak bisa lagi menolong orang lain, tidak seorang pun dapat memberikan manfaat kecuali karena amal dan usahanya sendiri. Semua ini tidak akan terjadi melainkan disebabkan oleh goncangan dahsyat yang tidak ada bandingannya dalam pengalaman manusia.

Maka, ajakan di sini untuk bertakwa kepada Allah muncul pada tempatnya yang pas dan momentumnya sangat tepat untuk mendapatkan peluang respons dalam penerimaan. Dan, perkara akhirat di paparkan di sini dalam nuansa kedahsyatan goncangan dan marabahaya, sehingga hati men-

⁸ Harap dirujuk ke "Al-Ajwal Akhar" di Al-Qur'an dalam kitab Masyahidul Qiyamah fi Al-Qur'an him . 42-44. Darus Syuruq.

dengarnya dan
memperhatikannya.

> ,: " ,:- ... f, °

>:- .:/, 't

4l u<: ...,-'f.) L?

;

..Sesungguhnya janji AUa.h adalah benar "

Maka dari itu, ia tidak akan menyimpang dan tidak akan mundur. Tidak ada peluang untuk lari dari keharusan menghadapi goncangan yang me nyulitkan itu. Tidak ada peluang pula untuk lai dari hisab yang detail dan balasan yang adil Pada saat itu orang tua tidak mungkin dapat memberikan per tolongan kepada anaknya, dan demikian pula anak nya tidak mungkin dapat menolong orang tuanya.

..Maka..janganlah seka.li-ka.li kehidupan dunia mem perdayaka.n kamu,"

Juga kenikmatan, permainan, dan kesibukan yang ada di dalamnya. Karena itu, semua hanyalah sementara dan terbatas. Dan, ia pun merupakan ujian dan perlakuan terhadapnya akan nmenentukan bentuk balasan yang diterima oleh seseorang.

..Danjangan {pula)penipu (setan) memperdayakan

ka.mu dalam (menaati) Allah." (Luqman: 33)

Kenikmatan yang melenakan, kesibukan yang melupakan, atau setan yang meletakkan perasaan waswas dalam hati, melalui harta benda, ilmu pe ngetahuan, panjangnya umur, kekuatan, kekuasa an, dorongan nafsu,dan bangkitnya libido syahwat adalah yang harus diwaspadai. Maka, bertakwa kepada Allah dan pandangan yang benar tentang akhirat merupakan dua perkara yang menghindar kan diri seseorang dan menjaganya dari setiap tipuan itu.

Dalam penutupan penelusuran keempat dan penutupan dari surah ini, dan dalam nuansa fener mena yang menakutkan , muncullah sentuhan akhir dalam surah ini yang sangat kuat, mendalam, dan menggetarkan. Ia menggambarkan tentang ilmu Allah yang mencakup segalanya dan menggam barkan pula keterbatasan manusia yang terhalang darihal-hal gaib. Sentuhan itu menetapkan perkara yang dibahas oleh surah ini tentang segala bagian bagiannya. Dan, semua perkara itu keluar dalam pe mandangan fenomena di antara fenomena-fener mena yang digambarkan dalam gambaran yang menakjubkan oleh Al-Qur

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat. Dialah yang me nurunka.n hujan, dan mengetahui apayang ada dalam rahim. Tiada seorang pun yang dapat mengetahui (de nganpasti) apayang akan diusaluikannya besok. Dan, tiada seorangpun yang dapat menget,ahui di bumimana dia aka.n mati. Sesungguhnya AllahMaha Mengetahui lagi Maha Mengenal. "(Luqman: 34)

Allah telah menetapkan bahwa hari kiamat itu merupakan perkara gaibyang tidak diketahui sarna sekali oleh selain diri-Nya, agar manusia selalu merasa berhati-hati, harap-harap cemas selarnanya, dan berusaha terus-menerus mempersiapkan diri untuk menghadapinya walaupun mereka tidak mengetahui secara pasti waktu kejadiannya. Karena, bisa jadi hari kiamat itu datang tiba-tiba dalam keadaan apa pun. Atau, pada saatketika tidak

^{ar} إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ

ada. Jadi peluang mengundurkan waktunya. Sehingga, hilanglah kesempatan untuk segera bersiap-siap memperbanyak bekal.

Allah menurunkan hujan sesuai dengan hikmah-Nya, dalam kadar yang diinginkan-Nya. Kadang kala manusia mengetahui Jewat pengalaman dan ukuran-ukuran prakiraan cuaca tentang waktu turunnya, namun manusia sama sekali tidak mampu menciptakan sebab-sebab pembuatan hujan yang alami itu dan menurunkannya dari langit.

Nash Al-Qur'an menetapkan bahwa Allah yang menurunkan hujan itu karena Dialah yang menciptakan sebab-sebab alami yang membentuk dan mengatur turunnya hujan itu. Jadi, kekhususan Allah dalam perkara yang berkenaan dengan hujan di sini adalah kekhususan dalam kekuasaan, bukan kekhususan yang berkenaan dengan ilmu. sebagai mana tampak dalam nash ayat.

Orang-orang yang berprasangka salah telah keliru ketika menganggap bahwa hujan itu termasuk perkara gaib yang khusus berada dalam lingkup ilmu Allah semata-mata. Walaupun memang kenyataannya bahwa ilmu Allah semata-mata yang meliputi segala urusan dan perkara. Karena, hanya ilmu-Nyalah satu-satunya yang merupakan ilmu yang benar, lengkap, meliputi, dan permanen selamanya yang tidak perlu ditambah dan tidak mengalami kekurangan.

*".... Dan mengetahui apa yang ada di dalam
rahim...."*

Kekhususan dalam ilmu ini sama seperti kekhususan dalam perkara urusan "kiamat". Jadi,

hanya Dialah semata-mata Yang Maha Mengetahui. Ilmu-Nya merupakan kepastian dan meyakinkan. Dia mengetahui tentang apa yang terjadi dalam rahim pada setiap saat dan setiap periode, proses kehamilan, jenis kandungan laki-laki atau wanita, serta tentang tabiat-tabi'at janin, karakternya, keadaannya, dan kesiapannya. Semua hal itu hanya diketahui oleh Allah semata-mata.

"...Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok"

Manusia sama sekali tidak mengetahui tentang hakikat apa yang dia upayakan dan usahakan sehingga ia meraih hasilnya, baik berupa kebaikan ataupun keburukan, manfaat ataupun mudharat, kemudahan ataupun kesulitan, sehat ataupun sakit, dan ketaatan ataupun kemaksiatan. Jadi, usaha yang dimaksudkan oleh Allah dalam ayat itu lebih umum dari sekadar meraih keuntungan harta benda dan materi semata-mata ataupun sesuatu yang semakna dengannya. Usaha itu meliputi setiap yang menimpa seseorang keesokan harinya. Dan, perkara itu adalah masih berada dalam tataran gaib dan ditutup oleh tabir-tabir. Jiwa manusia terhalang di hadapan tirai kegaiban, dan dia tidak mungkin melihat apa yang ada di balik tirai.

Dan, demikian pula,

"...Dan, tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati...."

Itu merupakan perkara yang ada di balik tirai yang tertutup rapat di mana telinga dan mata tidak mungkin mendeteksinya.

Sesungguhnya jiwa manusia pasti terhalang di hadapan tabir-tabir ini dengan penuh ketundukan dan kelemahan. Dengan penghadapan kepada tabir-tabir itu, barulah manusia sadar tentang keterbatasan ilmunya dan kelemahannya yang nyata. Pada saat itu runtuhlah dan gugurlah segala kesombongan ilmu pengetahuan yang didungungkan dan ditinggunkan dan dibangga-banggakan.

Manusia baru mengetahui dan menyadari ketika berada di hadapan tirai gaib yang terurai itu bahwa manusia itu diberi ilmu hanya sedikit dan bahwa nyanyang di balik tirai itu masih tersisa banyak sekali ilmu yang tidak diketahui oleh manusia

Seandainya manusia mengetahui sesuatu yang tampak dan nyata lalu mereka pun akan tetap terbelah dengan tirai kegaiban tentang apa yang terjadi keesokan harinya! Bahkan, manusia pun tidak tahu perkara apa yang bakal terjadi sesaat lagi.

dalam waktu selanjutnya dan berikutnya. Bila manusia menyadari hal itu, maka jiwanya pasti akan tenang dan melepaskan diri dari kesombongannya. Bahkan, ia pasti tunduk kepada Allah.

Redaksi Al-Qur'an memaparkan pengaruh-pengaruh yang mendalam ini ke dalam hati manusia dengan lompatan yang luas dan dahsyat. Lompatan yang luas dalam zaman dan tempat, pada masa sekarang yang sedang terjadi, masa yang akan datang yang sedang ditunggu, dan perkara gaib yang misterius. Ia juga terdapat dalam getaran-getaran jiwa, dan lompatan-lompatan khayalan; antara peristiwa hari kiamat yang sangat jauh ke depan dengan hujan yang sumbernya sangat jauh pula, dan antara sesuatu yang ada dalam rahim yang tertutup dari mata dengan perkara gaibnya dan misteriusnya usaha yang akan dilakukan esok harinya. Ia sangat dekat dari segi waktu, namun tetap gaib dan misterius dari segi ketiadaan pengetahuan tentangnya. Dan, demikian pula tempat kematian dan tempat penguburan seseorang yang masih jauh dalam dugaan dan bayangannya.

Sesungguhnya ia merupakan lompatan yang sangat jauh jaraknya dan bidang-bidangnya. Namun, sentuhan gambaran yang dipaparkan itu setelah ia meliputi bahasannya dari segala tingkatannya, menemukannya hingga ke penjuru-penjuru. Kemudian segala penjuru itu dihimpuh dalam satu titik gaib yang misterius. Maka, semua kita pun terhalang di hadapan titik kecil yang terkunci itu.

Seandainya pintalan benangnya terbuka sedikit saja, maka antara perkara yang dekat di belakangnya dengan perkara yang jauh, akan menjadi sama saja. Dan, kedua orangtua pasti dapat menyingkap bagi anaknya segala perkara pada masa yang akan datang yang jauh darinya. Namun, semua itu tetap merupakan perkara misterius di hadapan manusia, karena perkara itu berada di luar batas kemampuan manusia dan di luar ilmu pengetahuan manusia.

Serunya itu secara murni hanya diketahui oleh Allah semata-mata dan tidak diketahui oleh sesuatu pun selain diri-Nya, kecuali dengan izin-Nya dan melainkan dengan ketentuan kadar yang ditentukan-Nya.

"...Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. "(Luqman: 34)

Dan, tidak ada sesuatu pun dan seorang pun selain diri-Nya Yang Maha Mengetahui dan Maha Meliputi. J